PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENGARUH TEKNIK ACTIVE DEBATE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (STUDI EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS IX SEMESTER 1 SUB POKOK BAHASAN GLOBALISASI DI SMP NEGERI MODEL KABUPATEN SUKABUMI)

Disusun Oleh :

Gina Midiawati, S.Pd

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI MODEL
KABUPATEN SUKABUMI
Jln. Pelabuhan II KM. 22 Cikembang Desa Cimanggu Kec. Cikembar Kab. Sukabumi
Telp / Fak (0266) 321001 Kode pos 43161

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah Ini

Nama	: Gina Midiawati, S.Pd
NIP	: -
Instansi	: SMPN Model Kab. Sukabumi
Jabatan	: Guru

Telah Melakukan Penelitian dengan Judul : "Pengaruh Teknik Active Debat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Semester 1 Sub Pokok Bahasan Globalisasi di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi**)**".

Sukabumi, 03 Februari 2020
Peneliti,

Gina Midiawati, S.Pd
NIP. -

Disahkan
Mengetahui,

Kepala SMPN Model

Dra. Hj. Unang Darmawan, M.Pd
NIP. 196501221992031004

Kepala Perpustakaan SMPN Model

Delima, M.Si
NIP. 196310151998022001

PENGARUH TEKNIK ACTIVE DEBATE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

(Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Semester 1 Sub Pokok Bahasan Globalisasi di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Teknik *Active Debate* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri Model Kab. Sukabumi Tahun Ajaran 2019/2020)". Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan fakta di lapangan, pengajaran IPS ternyata pada pembelajaran di sekolah sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru slalu memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber ilmu, dan sebagai pendengar pasif yang hanya bisa menerima pelajaran yang diberikan. Tentu saja akan menghambat tumbuhnya keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menjenuhkan.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut. 1) Menganalisis keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan argumen pada pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate*. *2)* Menganalisis hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* dan teknik diskusi. *3)* Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran teknik *active debate* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran teknik diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Subjek penelitian pada eksperimen adalah siswa-siswi kelas IX D SMP Negeri Model Kab. Sukabumi Tahun Ajaran 2019/2020. Pada kelompok eksperimen diterapkan teknik *active debate.* Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, jurnal siswa, angket, dan pretest serta posttest. Studi eksperimen ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil test diketahui bahwa keaktifan siswa kelas IX D mengalami peningkatan di dalam proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mampu mengemukakan pendapat, memberikan kritik atau dukungan terhadap topik yang diperdebatkan, dan menanggapi argumentasi orang lain dengan bahasa yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan teknik ini dapat dijadikan salah satu teknik alternative dalam kegiatan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Bismilahhirahmannirahim.

Alhamdulillahhirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dengan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Pengaruh Teknik Active Debate Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pel ajaran IPS (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Semester 1 Sub Pokok Bahasan Globalisasi di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi)" ini disusun untuk menyusun penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini terbagi menjadi lima bab. Bab satu megemukakan latar belakang masalah yang diangkat dalam Penilitian Tindakan Kelas. Bab dua merupakan landasan teori yang menjadi dasar penyusunan penelitian tindakan kelas ini. Pada bab tiga dikemukakan metode penelitian. Bab empat merupakan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dan bab lima berisi kesimpulan dan saran.

Berdasarkan keseluruhan isi bab tersebut, peneliti sadar bahwa dalam menyusun penelitian tindakan siswa ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan guna perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

Sukabumi, Februari 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian……..... 4

D. Hipotesis Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Definisi Operasional 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**

A. Proses Belajar Mengajar Aktif 8

B. Metode Pembelajaran IPS 18

1. Teknik Debat Aktif (Aktive Debate) 19

2. Langkah-Langkah Penerapan Teknik Debat Aktif (Aktive Debate) 20

3. Metode Diskusi 22

4. Langkah-Langkah Metode Diskusi 23

C. Hasil Belajar Siswa 24

1. Penilaian Kelas 25
2. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran 27
3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa 27
4. Tipe Hasil Belajar 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Variabel Penelitian 34
B. Instrumen Penelitian 35
C. Analisis Data 38
D. Pelaksanaan Eksperimen 42
E. Deskripsi Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Kondisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 46
B. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Aktif Debat 46
1. Analis Kebutuhan 50
2. Kendala Belajar 52
C. Pelatihan Tindakan Siklus 1 53
D. Pelatihan Tindakan Siklus 2 55
E. Pembahasan 66
1. Deskripsi Data 66
2. Uji Normalitas 68
3. Uji Homogenitas Varians 68
4. Uji Hipotesis 69
F. Data Hasil Angket Sikap Siswa 72

BAB V PENUTUP **76**

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA **79**

LAMPIRAN **81**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar. Mengaktifkan siswa dalam belajar merupakan cara belajar siswa aktif, yang dimana pembelajaran melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Adapun aktifitas yang tampak dalam proses belajar adalah mengumpulkan, menunjukan, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menilai. Sedangkan proses belajar yang baik adalah yang mampu mengaktifkan potensi diri siswa yang terlibat.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan studi pendahuluan, pengajaran IPS ternyata pada pembelajaran di sekolah sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru selalu memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber ilmu, dan posisi siswa sebagai pendengar pasif yang hanya bisa menerima pelajaran yang diberikan. Dengan model pembelajaran yang monoton seperti itu tentu akan menghambat tumbuhnya kreativitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menjenuhkan.

Melihat kenyataan dalam proses pendidikan yang berlangsung selama ini, terdapat kesan kuat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung kurang memperhatikan potensi individual dan potensi kinerja otak dan emosi. Padahal

pendidikan yang bagus itu harus mengaktifkan tidak hanya otak kiri tetapi juga otak kanan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi, mata pelajaran IPS masih menggunakan metode yang satu arah, yaitu di mana siswa mendengarkan, kebanyakan siswa cenderung diam, dan siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat. Kondisi demikian mengakibatkan siswa kurang aktif dan mengalami kejenuhan dalam belajar, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mempunyai inovasi pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk memperoleh pengetahuan IPS sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran khususnya, dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Dengan mengamati kenyataan di lapangan tersebut, penulis mencoba memikirkan suatu inovasi yang dilakukan agar IPS di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan serta menstimulus kreativitas siswa. Peneliti mencoba menerapkan sebuah strategi belajar aktif *(active learning)*. Dalam pembelajaran aktif terjadi perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai atau pengalih pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge*) serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab serta memperlakukan siswa sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Salah satu teknik dari model pembelajaran aktif yang akan peneliti

gunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah teknik *active debate* yang merupakan suatu perpaduan keterampilan menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat dengan cara berpikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi, sesuai kemampuan dan pengetahuannya. Bagi pembelajaran IPS teknik ini berguna untuk menumbuhkan sifat kreatif pada diri anak, Ruseffendi (1991: 239) berpendapat bahwa:

> Sifat kreatif akan tumbuh dalam diri anak bila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah. Jadi guru dapat menunjang pertumbuhan kreatif anak dengan menyelenggarakan banyak kegiatan yang menggunakan metode-metode mengajar dan menyediakan beragam materi pelajaran. Dan dalam penilaian kita supaya membuang kebiasaan kita memberikan penilaian kurang baik terhadap siswa yang berpendapat lain, mengajukan pertanyaan yang tidak relevan atau menjawab pertanyaan menyimpang dari biasanya.

Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran dengan teknik *active debate* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus memotivasi siswa agar tidak merasa malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan diterapkannya teknik *active debate* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian bagaimana pengaruh teknik *active debate* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan Globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan mencoba meneliti masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan *teknik active debate*?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran teknik diskusi?
3. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *active debate* dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik diskusi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian difokuskan pada keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui menganalisis hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* dan teknik diskusi, adapun tujuan yang diharapkan adalah:

1. Menganalisis hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* dan teknik diskusi.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran teknik *active debate* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran teknik diskusi;

3. Menganalisis sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *active debate* dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik diskusi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perumusannya sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_1)

   Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengguna teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Hipotesis Nol (H_o)

   Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengguna teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru, dan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan tidak merasa jenuh lagi terhadap pembelajaran IPS karena dengan adanya pembelajaran menggunakan teknik *active debate* diharapkan dapat melatih siswa lebih komunikatif, aktif dalam berpendapat, mengeluarkan ide, gagasan dan merangsang daya pikir siswa agar mampu menanggapi masalah dari berbagai sisi.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa dengan jalan merangsang daya pikir siswa serta menciptakan pemerataan kemampuan siswa serta menciptakan inovasi lain dalam pengembangan metode pembelajaran IPS.

F. Definisi Operasional

Adapun beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Teknik *Active Debate* (debat aktif) adalah cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan (lebih bersifat implementatif) dalam pembelajaran IPS dengan cara menyajikan tema yang kontroversi yang menarik untuk saling mengungkapkan argumen untuk menetapkan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau *afirmatif* dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau *negatif*. Teknik *active debate* merupakan salah satu variasi dari metode pembelajaran aktif (a*ctive learning*) dalam pembelajaran IPS, Teknik *active debate* dapat memfasilitasi siswa untuk berani mengomentari, menyanggah, mengkritik sesuai dengan posisi dan peran yang dimainkannya.
2. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Diskusi juga dapat diartikan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih kelompok. Biasanya komunikasi antara kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah

diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

3. Keaktifan Siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, karena pada dasarnya tidak ada belajar tampa keaktifan siswa. Keaktifan siswa disini lebih di mana siswa mampu beragumen, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
4. Hasil belajar adalah hasil proses belajar yang dapat ditunjukan dalam skor yang dicapai pada *pre test* dan *post test.*
5. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang dikenakan perlakuan dalam hal ini menggunakan teknik *active debate.* Kelompok eksperimen di sini adalah siswa kelas IX D di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi.
6. Kelompok kontrol adalah suatu kelompok pembanding terhadap kelompok eksperimen yang juga mendapat pengamatan, dalam hal ini kelompok kontrol dalam proses pembelajarannnya menggunakan pembelajaran teknik diskusi. Kelompok kontrol di sini adalah siswa kelas IX E di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Belajar Mengajar Aktif

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah, sehingga sangat lazim bagi seorang pendidik profesional di mana tugas dan peranan pendidik sangat komplek, tidak terbatas saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas melainkan tugas pendidik disini juga sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Belajar menurut Soedjono (1980:12) menyatakan bahwa belajar adalah "usaha siswa membimbing dirinya ke perubahan. Tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelektual pada khususnya dan perkembangan jiwa, sikap pribadi umumnya".

Menurut Purwanto (1984:81) belajar adalah "suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan yang terjadi pada seorang bayi". Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (1986:21) bahwa yang dimaksud perubahan adalah "perubahan pada anak sehingga anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu".

Gagne (dalam Dahar, 1996:11) "belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisma berubah perilakunya sebagai pengalaman". Definisi belajar oleh Gagne hampir sama dengan definisi belajar yang dikatakan oleh Crow (dalam Sagala, 2003:13) "belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan,

pengetahuan dan sikap-sikap". Sedangkan pengertian belajar menurut John Dewey (dalam Sudjana, 2003: 19) sangat berbeda dimana interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan dua arah antara belajar dengan lingkungan. Hal ini berarti bahwa dalam belajar siswa akan menerima stimulus dari lingkungan berupa masalah, dan lingkunganpun akan memberikan bantuan-bantuan yang kemudian ditafsirkan oleh sistem saraf otak secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya.

Surya (1997) "belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya". Witherington (1952) "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan".

Hilgard (1962) "belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi". Sedangkan Di Vesta dan Thompson (1970) "belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman".

Meskipun terdapat perbedaan definisi dalam belajar di kalangan para ahli pendidikan, namun pada akhirnya terdapat kesimpulan mengenai makna dan hakekat belajar, yaitu pada intinya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara sadar yang menyangkut aspek-aspek pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan dan sebagainya yang dapat dilakukan dengan memberikan stimulus-stimulus maupun pengalaman-pengalaman selama proses belajar

mengajar berlangsung. Sehingga proses kegiatan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Mengajar menurut William H. Burton (dalam Rusyan *et al.,* 1992:26) "mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar". Nasution (1986:9) "mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sebagai peserta didik sehingga terjadi proses belajar". Sedangkan Murhell (dalam Slameto, 1995:33) mengemukakan bahwa mengajar dapat digambarkan sebagai upaya mengorganisasikan, sehingga dengan mengorganisasikan itu belajar menjadi berarti dan bermakna bagi siswa. Adapun menurut Tyson dan Caroll menyatakan bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. Sedangkan Tordif berpendapat bahwa mengajar adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang (guru) dengan tujuan membantu dan memudahkan orang lain (siswa) untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun konsep baru tentang mengajar menyatakan bahwa mengajar adalah membina siswa bagaimana belajar, bagaimana berfikir dan bagaimana menyelidiki.

Zamroni (2000:74) mengatakan "guru adalah kreator proses belajar mengajar". Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan

kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar. Nasution (1982:8) mengemukakan kegiatan mengajar diartikan sebagai segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Usman (1994:3) mengemukakan mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar. Tardif (dalam Adrian, 2004) mendefinisikan, mengajar adalah *any action performed by an individual* (*the teacher*) *with the intention of facilitating learning in another individual* (*the learner*), yang berarti mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini pendidik) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini peserta didik) melakukan kegiatan belajar. Burton (dalam Sagala, 2003:61)

mengemukakan mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Hamalik (2001:44-53) mengemukakan, mengajar dapat diartikan sebagai (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Biggs (dalam Adrian, 2004) seorang pakar psikologi membagi konsep mengajar menjadi tiga macam pengertian yaitu (1) Pengertian Kuantitatif. Mengajar diartikan sebagai *the transmission of knowledge*, yakni penularan pengetahuan. Dalam hal ini guru hanya perlu menguasai pengetahuan bidang studinya dan menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya. Masalah berhasil atau tidaknya siswa bukan tanggung jawab pengajar. (2) Pengertian institusional. Mengajar berarti *the efficient orchestration of teaching skills*, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar terhadap siswa yang memiliki berbagai macam tipe belajar serta berbeda bakat, kemampuan dan kebutuhannya. (3) Pengertian kualitatif. Mengajar diartikan sebagai *the facilitation of learning*, yaitu upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa mencari makna dan pemahamannya sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi mengajar dari para pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah (1) mengatur kegiatan belajar siswa, (2) memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa.

Hal di atas mengungkapkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran, di mana dengan adanya strategi mengajar tertentu proses belajar dapat terbimbing secara lebih baik.

Adapun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diperhitungkan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan ini yang dilakukan oleh guru IPS adalah menyusun silabus, satuan pembelajaran dan juga rencana pengajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan materi pada siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi aktivitas pembelajaran itu sendiri di mana guru menentukan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi kepada

siswa serta penggunaan alat bantu atau media. Media berfungsi sebagai perantara informasi dari guru kepada siswa yang dapat merangsang siswa agar tujuan pengajaran IPS dapat tercapai.

Dalam pelajaran IPS media yang biasa digunakan adalah buku paket, gambar, dan sebagainya. Disamping materi, metode dan media, pengelolaan kelas sangat penting karena salah satu tugas guru adalah untuk mengorganisasikan kelas dan menciptakan suasana dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar. Evaluasi digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode, media atau tentang ketercapaian tujuan pengajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan rencana pengajaran yang telah disiapkan di awal.

Proses belajar-mengajar yang efektif adalah ketika ada keterampilan hidup (*life skill)* yang dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut akan tercapai melalui proses pembelajaran yang bermakna (*meaningfull),* di mana siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull)*.

Dalam pembelajaran IPS, alam sekitar dan masyarakat dapat menjadi sumber belajar sehingga suatu saat pula siswa dapat dibawa keluar ruangan (*fieldtrip)* agar dapat mengenal lingkungan yang ada di sekitarnya sekaligus menjadi proses belajar-mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2007:1092) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam konteks pengajaran, menurut Djamarah (2002:5) strategi adalah kemampuan

seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis dan memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

Winataputra (dalam Sampurno 1995:124) strategi secara harfiah adalah akal atau siasat, sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Strategi pembelajaran aktif diciptakan oleh Silberman seorang profesor di bidang kajian psikologi pendidikan pada Universitas Temple, tempat ia mengambil spesialisasi psikologi instruksional. Beliau mempunyai reputasi internasional dalam bidang kegiatan belajar aktif. (Silberman, 2002: 291).

Bonwell dalam Hartono (2009:4) pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran aktif, menurut Zaini (2007:16) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran (http://*id.teacheracim.blogspot.com*.html).

Silberman (2006:35-41) menyatakan lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif sehingga perlengkapan kelas

perlu disusun ulang untuk menciptakan formasi tertentu yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Aktivitas siswa belajar di kelas terwujud bila terjadi interaksi antarwarga kelas.

Boakes dalam Muqowwim (2009 :110) dalam pembelajaran aktif terdapat interaksi yang bersifat timbal balik dan berdasarkan atas kebutuhan bersama, ada hubungan tukar menukar pengetahuan yang di dasarkan *take and give* yang semuanya dilakukan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.

Pembelajaran Aktif lebih menyatakan hubungan timbal balik antarwarga kelas yang harmonis dapat menstimulus terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar. Mappa (dalam Muqowwim,1994:30) untuk mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antarwarga di dalam kelas. Interaksi ini akan terjadi bila setiap warga kelas melihat dan merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut sebagai sarana yang memenuhi kebutuhannya.

Dalam pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang mengiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Meyer (dalam Muqowwim, 1994:30) dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu sehingga menciptakan model pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
b) Siswa tidak hanya mendengarkan penyampaian materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran.
c) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan pembelajaran.
d) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
e) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:28) mengajar adalah usaha untuk menciptakan suasana bagi siswa secara optimal dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa adalah strategi yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pengajar membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara utuh sehingga pengajar harus mengenal potensi-potensi yang dimiliki siswa untuk dikembangkan.

Strategi pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Berikut ini bisa disimpulkan beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran aktif dan pendekatan pembelajaran konvensional. Di mana pembelajaran konvensional berpusat pada guru, adanya penekanan pada menerima pengetahuan, kurang menyenangkan, kurang memberdayakan semua indra dan potensi siswa, menggunakan metode yang menoton, kurang banyak media yang digunakan dan tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan pembelajaran aktif berpusat pada siswa, penekanan pada menemukan pengetahuan, sangat menyenangkan, memberdayakan semua indra dan potensi siswa, menggunakan banyak metode dan media, serta disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Perbandingan di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas. Salah satu teknik yang relevan dengan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS sub pokok bahasan Globalisasi adalah teknik debat aktif (*active debate).*

B. Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran IPS

Dalam hal ini proses penbelajaran IPS selalu berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga perlu adanya aplikasi dalam materi pembelajaran IPS tidak hanya bersifat abstrak, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan.

1. Teknik Debat Aktif (*Active Debate*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:66) teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.

Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan (http://*wikipedia.org/wiki/debat*).

Slamet (1994:2) debat adalah pembicaraan tentang suatu masalah dengan tujuan untuk memenangkan atau mempertahankan pendapat yang dimiliki oleh peserta debat. Sangat mungkin, pendapat yang dimenangkan bukan yang terbaik.

Teknik debat aktif (*active debate*) adalah cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan (lebih bersifat implementatif) dalam pembelajaran IPS dengan cara menyajikan tema kontroversi yang menarik untuk diperdebatkan. Siswa dalam hal ini saling mengungkapkan argumentasi untuk menetapkan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau *afirmatif* dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau *negatif*. Teknik debat aktif (*active debate*) merupakan salah satu variasi dari strategi pembelajaran aktif (a*ctive learning*) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Teknik debat aktif (*active debate*) dapat memfasilitasi siswa untuk berani mengomentari, menyanggah, mengkritik sesuai dengan posisi dan peran yang dimainkannya. Dalam penerapan teknik debat aktif (*active debate*) ini terdapat hal yang berbeda dari prosedur debat konvensional, yaitu siswa akan mengambil posisi yang

bertentangan dengan pendapatnya. Selain itu, formasi duduk siswa dikondisikan seperti setengah lingkaran yang di tengahnya terdapat dua juru bicara dari kelompok pro dan kontra yang ditemani oleh dua moderator yang masing-masing memprovokasi kelompok pro dan kontra.

Dalam pembelajaran IPS ini, peneliti membatasi penggunaan teknik debat aktif (*active debate*) yang lebih mengarah pada prosedur debat kompetitif yaitu debat dalam bentuk permainan yang biasa dilakukan di tingkat sekolah dan universitas. Dalam hal ini, debat dilakukan sebagai pertandingan dengan aturan atau format yang jelas dan ketat antara dua pihak yang masing-masing mendukung dan menentang sebuah pernyataan. Pemenang debat adalah tim yang berhasil menunjukkan pengetahuan dan kemampuan debat yang lebih baik. Tidak seperti debat sebenarnya di parlemen.

Silberman (2005:127-129) penggunaan teknik debat aktif (*active debate*) ini tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan. Namun lebih diarahkan untuk mengembangkan keaktifan siswa, dalam hal ini kemampuan siswa yang diarahkan meliputi kemampuan untuk berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik.

2. Langkah-Langkah Penerapan Teknik Debat Aktif (*Active Debate*)

Menurut Silberman (2006:127-129) penerapan teknik debat aktif (*active debate*) dalam pembelajaran IPS di kelas dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Materi atau pokok bahasan yang akan didebatkan diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa

mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari informasi tentang pokok bahasan yang bersangkutan. Sebelum memulai pembelajaran sub pokok Memaknai Peraturan Perundang-undangan dengan penerapan teknik debat aktif (*active debate*) ini guru menyampaikan penjelasan tentang langkah-langkah penggunaan teknik debat aktif (*active debate*) dan menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan debat, cara-cara berdebat yang baik dan guru menetapkan waktu maksimal kepada setiap siswa untuk berpendapat.

2) Guru bersama siswa mengatur formasi duduk membentuk setengah lingkaran, terdiri dari sebagian kelompok pro dan sebagian kelompok kontra yang di tengahnya terdapat masing-masing juru bicara yang ditemani moderator masing-masing.

3) Dalam pelaksanaan debat, kelas dibagi menjadi dua kelompok besar secara acak yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Masing-masing kelompok memilih dua kandidat yang akan jadi juru bicaranya untuk debat.

4) Semua siswa anggota kelompok pro dan kontra harus aktif mendukung juru bicaranya dengan pendapat yang logis, siswa harus mematuhi jatah waktu maksimal untuk berpendapat.

5) Moderator kelompok pro dan kontra bertugas mengatur waktu jalannya debat dan membuka acara. Debat dimulai dengan mengemukakan pokok bahasan yang kontroversi. Selama jalannya acara debat ini kedua moderator bertugas memprovokasi kelompok pro dan kelompok kontra.

6) Selama perdebatan berlangsung, guru bertindak sebagai pemandu dan membimbing kelancaran debat dari awal sampai akhir.

7) Ketika dianggap perdebatannya sudah cukup, perdebatan di akhiri. Seluruh kelompok pro dan kontra digabungkan dalam lingkaran penuh. Kemudian guru memberi komentar tentang argumen-argumen terbaik yang dibuat kedua kelompok.

Adapun kelebihan dan ke kurangan teknik debat aktif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kelebihan dan Kekurangan Teknik Debat Aktif

NO	KELEBIHAN	KEKURANGAN
1.	Memperluas wawasan siswa dan merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah	Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang dan pengaturan acara yang tepat
2.	Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain	Mungkin dikuasai oleh orang orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri
3.	Debat dapat dilakukan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak	Kegaduhan terjadi karena siswa tidak sabar untuk berpendapat

(Silberman, 2006:127-129)

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem di mana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Diskusi juga dapat diartikan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih kelompok. Biasanya komunikasi antara kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi

berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut. (*http://aminsaif.blogspot.com/2010/11/pengertian diskusi.html*). Sehingga diskusi diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahannya. Pada diskusi selalu ada pokok permasalahan yang harus dipecahkan.

4. Langkah-Langkah Metode Diskusi

1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi
2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi
3) Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan.
4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

Tabel 2.2

Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

KELEBIHAN	KEKURANGAN
1. Mendidik siswa untuk mengemukakan pendapat atau pikiran 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati	1. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang dan pengaturan acara yang tepat 2. Mungkin dikuasai oleh orang orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri 3. Kegaduhan terjadi karena siswa tidak sabar untuk berpendapat

pembaharuan suatu problem bersama-samaterhadap pendapat yang bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali
4. Melatih siswa untuk berdiskusi dibawah asuhan guru
5. Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan pandangan siswa mengenai suatu problem akan bertambah luas
6. Menuntun kemampuan berbicara siswa secara sistematis dan logis
7. Mengembangkan rasa solideritas atau toleransi

4. Tidak semua topik dapat diterapkan kedalam metode diskusi

(http://aminsaif.blogspot.com/2010/11/pengertian-diskusi.html).

Menurut Sanjaya (2008:157) jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

a). Diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

b). Diskusi kelompok kecil yaitu diskusi yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

c). Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4 – 5 orang dihadapan audiens.

C. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengasaman belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan kegiatan penilaian. Menurut Schwartz dalam Hamalik (1999:157) penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman, yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh dari proses pendidikan. Maka penilaian adalah suatu upaya untuk

memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

Penilaian adalah pengungkapan karakteristik siswa sebagai peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan indikator standar kompetensi, materi pokok, pengalaman belajar, indikator keberhasilan dan instrumen penilaian, hasil belajar dapat dikembangkan.

Mulyasa (2007:258) penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir, satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking,* dan penilaian program.

a. Penilaian Kelas

Penilain kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

1) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
2) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya atau kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

Ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang telah dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penilian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

1) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas.

2) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan

sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

b. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Menurut Tindrayani (2007:14) keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil, asumsi dasar adalah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula, dimana adanya korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil yang dicapai.

Adapun kriteria keberhasilan pembelajaran itu menurut sudjana (2004:35) adalah:

1) Kriteria ditinjau dari sudut proses.

Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa, sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.

2) Kriteria dari sudut hasil yang dicapai.

Kriteria dari segi hasil menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kedua kriteria ini tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus merupakan hubungan sebab akibat, dengan kriteria tersebut berarti pengajaran bukan hanya mengejar hasil tetapi keduanya ada dalam keseimbangan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Clark yang dikutip oleh Sudjana (2004:39) ”mengatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan”. Pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang wajar sebab hakikat perbuatan belajar menurut Sudjana (2004:40) adalah ”perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya”. Dengan demikian seorang siswa harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2) Faktor dari luar diri siswa

Faktor yang berada di luar diri siswa dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Menurut Caroll yang dikutip Sudjana (2004:40) berpendapat bahwa:

> ”Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni(a). Bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) Kualitas pengajaran dan (e) Kemampuan individu”.

Maka tinggi kualitas pengajaran dan kemampuan yang ada pada siswa, maka tinggi pula hasil belajar siswa.

d. Tipe Hasil Belajar

Dalam taksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman), ranah afektif dan ranah psikomotor. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut antara lain:

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

- Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai atau menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang menggunakan teknik mengingat (memo teknik) atau lazim dikenal dengan ”jembatan keledai”.

- Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dati tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; pertama *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

- Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstaksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

- Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau

mempunyai tingkatan atau hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah.

- Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas. Sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Pada berpikir sintesis adalah berpikir *divergent* sedangkan berpikir analisis adalah berpikir *konvergent*. Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan.

- Tipe hasil belajar evaluasi

Menurut .Sudjana (2004:50) evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

2) Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran,

disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisi bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Sudjana (2004:53). Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar :

1. *Recceiving atau attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau ransangan dari luar.
2. *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk

dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

5. *Karakteristik nilai* atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Menurut Sudjana (2004:54) ada 6 tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis. Metode penelitian menurut Sukmadinata (2007 : 52) yaitu :

> "Rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*reserch design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana menurut Sugiyono (2007: 72), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest-Postest Design*, karena dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara rondom (R). Kelompok pertama akan mendapatkan pembelajaran teknik debat aktif (*active debate)* yang disebut kelompok eksperimen yang terdiri dari 1 kelas dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran metode diskusi disebut kelompok kontrol yang terdiri dari 1 kelas. Sehingga apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Secara bagan, desain penelitian ini seperti tabel 3.1

Kelompok	**Pretest**	**Treatment**	**Postest**
Eksperimen	T_1	X_a	T_2

Kontrol	T_1	X_b	T_2

Tabel 3.1: *Rondomized Control Group Pretest-Postest Design*

Keterangan:

T_1 = pre test

T_2 = post test

X_a = pembelajaran *Teknik Active Debate*

X_b = pembelajaran metode diskusi

Menurut Nasution (1996:43) lokasi penelian yang dimaksud menunjukan pada pengertian situasi sosial yang mengandung tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar SMP Negeri Model Kab. Sukabumi yang beralamat di jalan pelabuhan II km. 22 Cikembang Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Dari unsur pelaku adalah guru dan siswa kelas IX D yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kelas eksperimen dan siswa kelas IX E yang berjumlah 32 orang sebagai kelompok kontrol di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan dari unsur kegiatan adalah pengaruh teknik debat aktif (*active debate*) terhadap hasil belajar siswa.

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya. Variable penelitian ini terdiri dari variable bebas (*undependent variable*) dan variable terikat (*dependent variable).* Dimana variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variable terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi.

a. Variabel Bebas (X)

1) Pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik debat aktif (*active debate).*

b. Variabel Terikat (Y)

1) Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Sunjana (1989) keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrument penelitian yang digunakan, sebab data yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah penelitian diperoleh melalui data tersebut.

Untuk menghasilkan data yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen Test

Instrumen test penelitian yang berupa test dalam penelitian ini adalah test tertulis.

2. Instrumen Nontest

Instrumen nontest dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Arikunto (2002:132) wawancara merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara atau *Interview* adalah "Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara *(interviewee)*".

Pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru. Wawancara dilaksanakan sebelum selesai

seluruh perlakuan (treatment). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kendala dan kebutuhan guru dalam pembelajaran serta respon guru terhadap penerapan teknik debat aktif dalam pembelajaran IPS. Instrumen dalam wawancara ini yaitu berupa daftar pertanyaan yang dibuat peneliti untuk mengetahui atau mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hal-hal yang diamati terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan membuka pelajaran.
b. Sikap guru dalam proses pembelajaran.
c. Proses pembelajaran.
d. Kemampuan menggunakan media.
e. Kemampuan mengevaluasi.
f. Kemampuan menutup pelajaran.

Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu:

a. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.
b. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran.

c. Jurnal Siswa

Jurnal siswa, diberikan kepada siswa setiap akhir proses pembelajaran. Jurnal siswa diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa dan perkembangan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut digunakan sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya.

d. Angket

Sugiyono, (2007 : 142), berpendapat bahwa "Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" pendapat lain juga dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 128) bahwa "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui".

Angket yang dimaksud berupa daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran IPSdengan teknik debat aktif. Angket ini diberikan kepada siswa sebelum dan setelah selesai seluruh pelaksanaan perlakuan (treatment).

Angket yang diberikan sebelum pelaksanaan treatment (angket pratreatment) digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran awal keadaan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS sebelum dilakukan penelitian.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencatat peristiwa-peristiwa dan kendala atau kesulitan yang dialami guru

selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mencatat saran dan perbaikan bagi pembelajaran selanjutnya.

C. Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan (2007:121) uji normalitas data dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi skor yang diperoleh siswa. Kenormalan data dapat diuji dengan menggunakan *chi* kuadrat. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagi berikut:

Langkah 1 : Mencari skor terbesar dan skor terkecil

Langkah 2 : Mencari nilai rentangan

R = skor terbesar – skor terkecil

Langkah 3 : Mencari banyaknya kelas

BK = 1 + 3,3 Log n (Rumus Sturgess)

Langkah 4 : Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Langkah 5 : Distribusi Frekuensi Variabel

No	Kelas Interval	F	X	x^2	Fx	fx^2

Langkah 6 : Mencari rata-rata

$$\overline{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

Langkah 7 : Mencari Simpangan Baku *(Standar Deviasi)*

$$s = \sqrt{\frac{n.\sum fx^2 - (fx)^2}{n(n-1)}}$$

Langkah 8 : Membuat Daftar Frekuensi yang diharapkan dengan cara :

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Batas\ Kelas - \overline{x}}{S}$$

c) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya.

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n). jika digambarkan dalam tabel adalah sebagai berikut :

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Kelas Interval	fe	fo

Langkah 9 : Mencari chi-kuadrat hitung (x^2 hitung)

$$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Langkah 10 : Membandingkan (x^2 hitung) dengan (x^2 tabel)

Hasil perhitungan uji Chi-kuadrat (x^2 hitung) dibandingkan (x^2 tabel) dengan α = 0,05 dan derajat kebebasan

(dk) = k-1, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika x^2 hitung ≥ x^2 tabel, maka distribusi data tidak normal

Jika x^2 hitung ≤ x^2 tabel, maka distribusi data normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas (Riduwan, 2006: 186) bertujuan untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians digunakan uji-F. langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melakukan distribusi F adalah sebagai berikut :

a. Menghitung nilai F dengan rumus : $F_{hitung} = \frac{Varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$

b. Menghitung nilai F dari tabel distribusi frekuensi dengan derajat kebebasan dk = 1 = n1-1 dan dk2 = n2-1 dengan taraf signifikasi $\alpha = 0{,}05$

c. Menemukan kriteria pengujian homogenitas sebagai berikut : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka kedua varians tersebut homogen

3. Uji Hipotesis

Penguji hipotesis yang diajukan menggunakan teknik uji-t atau t-test. Tes ini digunaakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan yang berarti (signifikan) dalam keaktifan siswa antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Untuk data yang berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dan langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Mentabulasi data.

b. Membuat distribusi fekuensi dari masing-masing kelompok yang diteliti.

c. Mencari rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$\overline{\boldsymbol{x}} = \frac{\sum fi \,.\, Xi}{\sum fi}$$

(Sudjana, 1996: 67)

a. Mencari simpangan baku (S)

$$s = \sqrt{\frac{\boldsymbol{n}.\sum \boldsymbol{fiXi^2} - (\sum \boldsymbol{fiXi})^2}{\boldsymbol{n(n-1)}}}$$

(Sudjana, 1996: 95)

Dalam hal ini digunakan rumus simpangan baku gabungan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_2^1 + (n_2 - 1)}{n_{1+\,n_2} - 1}$$

(Sudjana, 1996 : 239)

b. Menguji t (uji kesamaan dua rata-rata; uji dua pihak) dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{x}_1 \; - \; \overline{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana, 1996 : 239)

Keterangan :

$\overline{x}_1$ = rata-rata tes akhir kelompok eksperimen

$\overline{x}_2$ = rata-rata tes awal kelompok eksperimen

n_1 = jumlah sempel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sempel kelompok eksperimen

s = simpangan baku gabungan

c. Menentukan nilai t dengan menggunakan daftar distribusi t (daftar G) dengan taraf nyata ɑ = 0,05.

d. Kriteria uji hipotesis

1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ H_o diterima, maka dalam hal ini tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ H_o ditolak, maka dalam hal ini terdapat perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

D. Pelaksanaan Eksperimen

Tahap pelaksanaan teknik aktif debat ini dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan rancanngan penelitian yang digunakan, maka langkah-langkah yang ditempuh penulis pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1. Materi atau pokok bahasan yang akan didebatkan diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari informasi tentang pokok bahasan yang bersangkutan.
2. Sebelum memulai pembelajaran sub pokok Perubahan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi yaitu materi Perubahan Sosial

Budaya sebagai Dampak dari Globalisasi dengan penerapan teknik debat aktif ini guru menyampaikan penjelasan tentang langkah-langkah penggunaan teknik debat aktif dan menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan debat, cara-cara berdebat yang baik dan guru menetapkan waktu maksimal kepada setiap siswa untuk berpendapat.

3. Guru menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam pembelajaran ini media yang digunakan adalah ringkasan topik untuk debat.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pre Test
2. Guru bersama siswa mengatur formasi duduk membentuk setengah lingkaran, terdiri dari sebagian kelompok pro dan sebagian kelompok kontra yang di tengahnya terdapat masing-masing juru bicara yang ditemani moderator masing-masing.
3. Dalam pelaksanaan debat, kelas dibagi menjadi dua kelompok besar secara acak yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Masing-masing kelompok memilih dua kandidat yang akan jadi juru bicaranya untuk dua sesi debat.
4. Semua siswa anggota kelompok pro dan kontra harus aktif mendukung juru bicaranya dengan pendapat yang logis, siswa harus mematuhi jatah waktu maksimal untuk berpendapat
5. Moderator kelompok pro dan kontra bertugas mengatur waktu jalannya debat dan membuka acara. Debat dimulai dengan mengemukakan pokok bahasan yang kontroversi. Selama jalannya acara debat ini kedua moderator bertugas memprovokasi kelompok pro dan kelompok kontra.

6. Selama perdebatan berlangsung, guru bertindak sebagai pemandu dan membimbing kelancaran debat.
7. Ketika dianggap perdebatannya sudah cukup, perdebatan di akhiri. Seluruh kelompok pro dan kontra digabungkan dalam lingkaran penuh. Kemudian guru memberi komentar tentang argumen-argumen terbaik yang dibuat kedua kelompok.

c. Tahap Akhir

1. Guru mengapresiasi beberapa pendapat siswa dan memberi waktu jika ada siswa yang bertanya tentang pembelajaran IPS dengan teknik *active debate*.
2. Guru bersama siswa melakuka refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.
3. Post Test (Lampiran Soal)

E. Deskripsi Data

Deskripsi data ini dilakukan untuk menentukan sasaran keobjek penelitian. Adapun dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dalam penelitian ini, yaitu penyusunan angket. Angket yang digunakan disusun dengan mengacu pada kisi-kisi penelitian, yang berkaitan pada hasil belajar siswa.

Angket yang disebar terdiri dari 18 item berupa angket pilihan ganda yang berkriteria pertanyaan dalam angket hanya satu hanya satu jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan responden dan 4 item jurnal siswa sehingga

jumlah frekuensi jawaban bervariasi serta 20 soal untuk menguji hasil siswa yang diberikan perlakuan baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini, yaitu penyebaran angket kepada responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D sebanyak 32.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengolah data yang diperoleh melalui penyebaran angket yaitu:

a. Mengecek data, dilakukan setelah angket terkumpul, kemudian diperiksa kelengkapan jawaban responden pada setiap item pertanyaan dalam angket.
b. Tabulasi data, dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi jawaban responden. Responden dapat menjawab hanya satu jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan responden, atau responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban, sehingga jumlah jawaban tiap item menunjukkan jawaban yang bervariasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen yang menggunakan teknik debat aktif (*active debate)* di ambil dalam penelitian ini yaitu kelas yang di mana tingkat keaktifannya paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain, yaitu kelas IX D yang terdiri dari 32 siswa. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi mengambil kelas yang terbiasa aktif yaitu kelas IX E yang juga terdiri dari 32 siswa.

B. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik *Active Debate*

Studi eksperimen ini dilaksanakan di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi kelas IX yang terdiri dari 5 kelas. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan observasi awal. Observasi tersebut bertujuan untuk mengidentifiasi masalah pembelajaran IX khususnya dalam keaktifan dan hasil belajar siswa.

Studi pendahuluan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, dalam bentuk wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Juli 2019 dengan guru mata pelajaran IPS kelas IX yaitu Bapak Arman Gumelar, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi maupun siswa diperoleh keterangan bahwa selama ini pembelajaran IPS, lebih sering dilakukan dalam bentuk pembelajaran ceramah. Berdasarkan hal tersebut nampak bahwa pengalaman belajar siswa lebih sering dilakukan melalui mendengarkan. Padahal keaktifan siswa akan lebih terasah jika difokuskan melalui pembelajaran yang aktif. Selanjutnya peneliti menanyakan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran

yang aktif. Guru bidang studi mengatakan bahwa pembelajaran yang aktif biasanya dilakukan dengan teknik diskusi biasa dan pemberian tugas. Selanjutnya, peneliti menanyakan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Guru bidang studi mengatakan bahwa setiap kelas memiliki keaktifan yang berbeda. Dari lima kelas yang diajar oleh guru bidang studi, siswa kelas IX D secara umum memiliki keaktifan cukup minim dibandingkan dengan kelas IX yang lainnya.

Studi pendahuluan tahap selanjutnya dilakukan tanggal 20 Juli 2019 dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas IX D. Angket tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa terhadap pembelajaran IPS. Angket ini telah disesuaikan dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi. Artinya pertanyaan yang disusun mengarah pada jawaban yang diharapkan peneliti yaitu mengetahui kendala yang dihadapi siswa saat berargumentasi dalam debat.

Angket diisi oleh semua siswa kelas IX D yang berjumlah 32 siswa. Berikut ini adalah data hasil penyebaran angket pratindakan yang telah diisi oleh siswa kelas IX D.

Tabel 4.1
Data Hasil Penyebaran Angket Pratindakan

No Soal	Jawaban					
	A	%	B	%	Lain-lain	%
1.	35	85,36%	6	14,63%		
2.	9	21,95%	32	78,04%		
3.	30	73,17%	11	26,82%		
4.	34	82,92%	7	17,07%		
5.	0	0%	41	100%		
6.	38	92,68%	3	0,731%		
7.	0	0%	41	100%		
8.	20	48,78%	21	51,21%		
9.	38	92,68%	3	0,731%		
10.	7	1,707%	22	53,65%	12	29,26%

Berikut ini adalah penjelasan mengenai data angket pratindakan.

Berdasarkan pertanyaan nomor 1 (Apakah Kamu menyukai mata pelajaran IPS?), diketahui sebanyak 26 orang siswa atau 85,36% siswa menyukai pelajaran IPS, sedangkan 6 orang siswa atau 14,63% siswa tidak menyukai pelajaran IPS.

Berdasarkan pertanyaan nomor 2 (Jika Kamu menyukai pelajaran IPS apa alasannya?), diketahui sebanyak 9 orang siswa atau 21,95% siswa menyukai IPS karena pembelajarannya menyenangkan, sedangkan 23 orang siswa atau 78,04% siswa menyukai pelajaran IPS karena materinya menarik.

Berdasarkan pertanyaan nomor 3 (Jika Kam u tidak menyukai pelajaran IPS apa alasannya?), diketahui sebanyak 30 orang siswa atau 73,17% siswa tidak menyukai pelajaran IPS karena pembelajarannya membosankan, sedangkan 12 orang siswa atau 26,82% siswa tidak menyukai IPS karena materinya membosankan .

Berdasarkan pertanyaan nomor 4 (Apakah Kamu menyukai debat?), diketahui sebanyak 24 orang siswa atau 82,92% siswa menyukai debat, sedangkan 8 orang siswa atau 17,07% siswa tidak menyukai debat.

Berdasarkan pertanyaan nomor 5 (Apakah Kamu pernah melakukan kegiatan debat dalam pembelajaran IPS?), diketahui tidak ada siswa yang menyatakan pernah melakukan debat dalam pembelajaran IPS, 32 orang siswa atau 100% siswa menyatakan belum pernah melakukan debat dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan pertanyaan nomor 6 (Apakah Kamu merasa kesulitan ketika mengemukakan argumentasi dalam debat?), diketahui sebanyak 28 orang siswa atau 92,38% siswa meyatakan kesulitan ketika mengemukakan argumentasi dalam

debat, sedangkan 4 orang siswa atau 0,731 % siswa menyatakan tidak merasa kesulitan ketika mengemukakan argumentasi dalam debat.

Berdasarkan pertanyaan nomor 7 (Apakah guru Kamu pernah melakukan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate*?), diketahui tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru pernah melakukan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate*, 32 orang siswa atau 100% siswa menyatakan bahwa guru belum pernah melakukan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate*.

Berdasarkan pertanyaan nomor 8 (Masalah apakah yang muncul ketika proses debat berlangsung?), diketahui sebanyak 14 orang siswa atau 48,78% siswa merasa malu, gugup dan takut salah ketika proses debat berlangsung, sedangkan 18 orang siswa atau 51,21% siswa menyatakan sulit mengungkapkan pikiran dan menemukan kata-kata yang tepat ketika proses debat berlangsung.

Berdasarkan pertanyaan nomor 9 (Apakah Kamu tertarik pembelajar IPS menggunakan teknik a*ctive debate*?), diketahui sebanyak 28 orang siswa atau 92,68% siswa menyatakan tertarik untuk pembelajaran IPS menggunakan teknik a*ctive debate*, sedangkan 4 orang siswa atau 0,731% siswa menyatakan tidak tertarik untuk pembelajaran IPS menggunakan teknik a*ctive debate.*

Pertanyaan nomor 10 (Menurut pendapat Anda, topik apakah yang menarik untuk didebatkan?). Diketahui bahwa sebanyak 5 orang siswa dari 32 orang siswa atau 1,707% siswa menyatakan topik yang menarik untuk didebatkan adalah tentang Perubahan Sosial Budaya, sedangkan 18 orang siswa dari 32 orang siswa atau 53,68% siswa menyatakan topik yang menarik untuk didebatkan adalah tentang Globalisasi, sedangkan 9 orang siswa dari 32 orang siswa atau 29,26%

siswa menyatakan topik yang menarik untuk didebatkan adalah Faktor penghambat Perubahan Sosial Budaya.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa menyukai pelajaran IPS karena materinya menarik tetapi pembelajarannya membosankan. Pada umumnya siswa menyukai debat tetapi belum pernah melakukan debat dalam pembelajaran IPS, dan guru belum pernah melakukan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate*. Pada umumnya siswa merasa malu, gugup, takut salah, dan sulit untuk mengungkapkan pikiran serta menemukan kata-kata yang pas ketika proses debat berlangsung. Pada umumnya siswa tertarik untuk pembelajaran IPS menggunakan teknik *active debate*. Menurut pendapat siswa, topik yang menarik untuk didebatkan adalah tentang Perubahan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi.

1. Analisis Kebutuhan

a. Pemahaman Materi

Berdasarkan hasil penelitian awal yaitu berupa hasil wawancara dan penyebaran angket, peneliti berhasil mengidentifikasi kebutuhan yang memerlukan tindakan atau perbaikan hasil belajar terhadap siswa kelas IX D SMP Negeri Model Kab. Sukabumi. Berdasarkan hal tersebut diperoleh data bahwa mereka belum pernah melakukan debat dalam pembelajaran IPS.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam mengemukakan argumentasi ketika berdebat. Permasalahannya karena siswa merasa malu, gugup, takut salah, dan sulit untuk mengungkapkan pikiran serta menemukan kata-kata yang pas ketika pembelajaran IPS dengan proses debat

berlangsung. Oleh karena itu guru harus berpikir kreatif untuk memilih teknik yang tepat, sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.

Topik yang digunakan dalam pembelajaran IPS menggunakan teknik *active debate* ini adalah tentang Perilaku Menampilkan Sikap Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan sesuai dari pernyataan siswa dan topik tersebut merupakan topik yang kontroversi dan sedang banyak dibicarakan pada saat ini karena banyaknya perilaku yang menyimpang di masyarakat.

b. Penggunaan Strategi dan Teknik Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ketika pembelajaran IPS berlangsung, strategi yang dilakukan merupakan strategi pembelajaran konvensional yang senantiasa berpusat pada guru, sehingga siswa tidak terlalu aktif dan kurang memberdayakan potensi siswa. Akibatnya siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Untuk menghindari hal tersebut guru perlu memilih teknik pembelajaran yang membuat siswa belajar secara aktif, memberdayakan potensi siswa, serta waktu yang digunakan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Sesuai kebutuhan yang dirasakan oleh siswa, teknik yang paling tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas IX D ini adalah teknik *active debate.* Teknik *active debate* dalam pembelajaran IPS dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa, dalam hal ini kemampuan siswa yang diarahkan meliputi kemampuan untuk berani berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik.

c. Media Sumber Pembelajaran

Media sumber pembelajaran adalah segala media sumber yang dapat digunakan guru sebagai alat bantu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan buku paket, padahal siswa lebih senang jika guru menggunakan berbagai media lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media harus lebih dioptimalkan.

1. Kendala Belajar

a. Keterlibatan Siswa

Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Teknik active debate tanpa diikuti oleh kesadaran dan keaktifan siswa menjadi kendala utama dalam berlangsungnya pembelajaran yang dirasakan guru. Untuk menstimulus siswa supaya menjadi aktif bukanlah hal yang mudah. Guru memerlukan keterampilan tersendiri untuk mendorong dan memacu siswa. Rendahnya motivasi intrinsik dan rendahnya tingkat keaktifan siswa menjadi faktor kendala yang utama.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi kendala lain yang dirasakan oleh guru. Guru masih harus memotivasi siswa supaya memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik aktif debat. Siswa belum menyadari

bahwa mereka harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih sadar akan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, guru harus kreatif agar semua itu tercapai.

Berdasarkan analisis kebutuhan belajar dan kendala belajar yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Kab. Sukabumi, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa diperlukan penggunaan teknik yang berpusat pada siswa (memberdayakan potensi siswa). Untuk itu, pembelajaran yang dilakukan pun harus menyenangkan, membuat siswa aktif, guru kreatif, dan penggunan waktu pun lebih efektif. Penggunaan teknik *active debate* (debat aktif) dapat dijadikan pilihan untuk memenuhi kebutuhan itu. Dengan demikian, peneliti mencoba menggunakan teknik active *debate* untuk meningkatkan keaktifan siswa yang disesuaikan dengan hasil analisisis kebutuhan dan hambatan di atas.

C. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Sebelum dilakukan pretest pada kelas IX D (kelas eksperimen) dan kelas IX E (kelas kontrol) terlebih dahulu soal-soal yang telah di buat mengenai materi pokok Globalisasi diujicobakan kepada kelas lain, yaitu kelas IX C. Tujuan uji coba soal ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut dapat dijadikan alat pengumpul data atau tidak.

1. Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian

Untuk menghitung validitas instrumen penelitian berupa tes menggunakan rumus korelasi *Product Moment.* Validitas butir soal atau validitas item.

Perhitungan uji validitas butir soal kriterianya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka item tersebut dianggap valid.

Untuk taraf signifikansi 95% dengan dk = n – 2, maka di peroleh t_{tabel} = 1,743. Hasil perhitungan pada 20 item intrumen tes, menunjukan bahwa semua t_{hitung} nilainya lebih besar daripada t_{tabel} sehingga semua butir soal valid. Butir-butir soal yang valid tersebut digunakan untuk perhitungan normalitas.

2. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Perhitungan uji reliabilitas instrumen tes dilakukan pada sampel sebanyak 32 siswa dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1 = 31 dan taraf signifikansi 95%, maka r_{tabel} = 0,321. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa r_{hitung} (r_{11}) sebesar 0,750. Hal ini menunjukan bahwa tes yang digunakan dalam penelitian adalah reliable, dimana r_{11} = 0,750 > r_{tabel} = 0,312. Perhitungan lebih jelasnya terdapat dalam lampiran.

3. Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Tes tesebut oleh penulis disusun bedasarkan pendapat Nursid Sumaatmadja (1984:130-13) yang mengelompokan tingkat kesukaran sebagai berikut :

a. Mudah (m) : 20 %
b. Sedang (S) : 60 %
c. Sukar (S) : 20 %

Berdasarkan hasil perhitungan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabulasi Data Hasil Uji
Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

	Soal	Jumlah
Tingkat Kesukaran	Sukar	4
	Sedang	12
	Mudah	4
	Sangat Baik	0
Daya Pembeda	Baik	17
	Cukup	3
	Jelek	0

Untuk hasil perhitungan indeks kesukaran dan indeks daya pembeda secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

D. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 04 November 2019 di kelas IX D pada jam pelajaran 3-4-5 yaitu pukul 10.20 – 12.20, dengan alokasi waktu 4 x 40 menit.

1. Observasi Pembelajaran

a. Deskripsi Pembelajaran

Berikut ini adalah pendeskripsian pembelajaran yang dibagi kedalam tiga bagian besar yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari peneliti, ”Asalammualaikum Wr. Wb” kemudian siswa menjawab ”Waalaikum salam Wr. Wb”. Peneliti pun tidak lupa menanyakan kabar siswa. Siswa pun memberi jawaban yang beragam. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa. ”Hari ini siapa teman kalian yang tidak masuk?”. Ternyata pada hari itu semua siswa kelas IX D

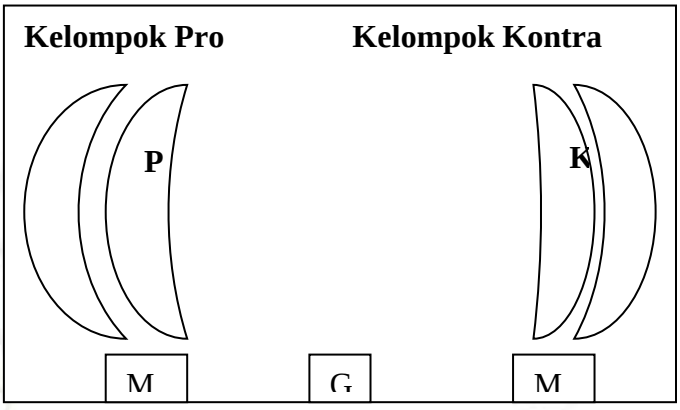
hadir. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran. ”Siap Bu...!”. Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti. Pembelajaran pun dimulai. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu. ” Ada yang masih ingat, pertemuan yang lalu kita belajar apa?”. Beberapa siswa mengacungkan tangannya sebagai pertanda bahwa mereka akan menjawab pertanyaan. ”Ya, Fanisya, silakan jawab” Fanisya menjawab. ”Pada pertemuan yang lalu kita mempelajari tentang Dampak Interaksi Antarruang, Bu...” ”Ya bagus, lalu seperti apa dampak dari interaksi antarruang, ada yang masih ingat?”, guru bertanya kembali. ” yaitu semakin beragamnya orientasi mata pencaharian, semakin baiknya sarana trasportasi” Dean menjawab pertanyaan peneliti. ”Ada pendapat yang lain lagi?”. ” Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran serta teknik pembelajaran yang akan digunakan hari ini, yaitu dengan teknik active debate (debat aktif) seperti di informasikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Setelah menstimulus pengetahuan siswa dan memberi pengetahuan dasar cara berdebat, peneliti melanjutkan tanya jawab kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu tentang Perubahan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. Beberapa siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti menampung beberapa pendapat siswa tentang Perubahan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi, kemudian peneliti menyempurnakan pendapat siswa. Selanjutnya, peneliti membagi siswa ke dalam dua kelompok besar. Masing-masing kelompok

berjumlah 16 orang siswa. Dimana siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Dalam pembelajaran ini tidak ada juru bicara, tetapi moderator menjadi dua orang, masing-masing di kelompok pro dan kontra. Selanjutnya, siswa dibimbing oleh peneliti untuk melakukan penataan tempat duduk dengan membentuk setengah lingkaran yang berhadapan didampingi moderator masing-masing. Tujuan penataan tempat duduk siswa yaitu agar tercipta suasana yang kondusif untuk kegiatan debat. Penataan tempat duduk berlangsung tertib. Pemilihan topik debat disiapkan peneliti berdasarkan pernyataan siswa pada angket pratindakan. Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan aturan debat yang dilaksanakan selama 30 menit. Pelaksanaan debat akan dipandu moderator yang akan memprovokasi kelompok pro dan kelompok kontra. Peneliti akan membimbing terlaksananya debat agar argumentasi siswa tidak keluar dari topik yang sedang diperdebatkan.

Berikut ini adalah penataan tempat duduk siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan teknik active debate. debat.



Gambar 4.1
Posisi Tempat Duduk Siswa ketika Melakukan Debat

Keterangan :

P : Kelompok Pro

K : Kelompok Kontra

M1 : Moderator kelompok pro

M2 : Moderator kelompok Kontra

G : Guru (Peneliti)

Berikut ini adalah pembagian kelompok pro dan kontra untuk debat.

Tabel 4.10
Daftar Kelompok Pro dan Kelompok Kontra

NO	KELOMPOK KONTRA	NO	KELOMPOK PRO
	NAMA		NAMA
1	Abdilah Zulkarnaen	1	Muhammad Alief Alende
2	Arpi Salas	2	Muhammad Asep Sujana Rizki Maulid
3	Asby Saepul Rahman	3	Muhammad Dasha Augusta
4	Biily Pebrian	4	Muhammad Syahdan Abdurohman
5	Dean Akbar Anandawan	5	Nadila Utami
6	Dhestian Steffany	6	Naylla Tri Zahawa Aulia
7	Dzakhwan Pradipta Rubami	7	Nazwa Asyari Putri
8	Fanisya Zalika Salsabila	8	Nilam Adinda Nurhayati
9	Fibry Jelienta	9	Raka Adhiyasta Nugraha
10	Fryska Aprillya Tampubolon	10	Raka Hizqiyah
11	Gumelar Putra Sudiana	11	Sendy Fidrian
12	Happy Diva Noorcahya	12	Shilsy Aulia Humairroh
13	Ikhsan Zahran Trenggana	13	Siti Aminah
14	Lika Yunita	14	Tesa Utari
15	Mochammad Maulana Akbar	15	Tahir Muhamad A
16	Muhamad Wildan Syaiful Barkah	16	Zidane Putra S

- Pemilihan topik untuk debat dilakukan oleh siswa menurut angket yang dibagikan. Dari 2 topik yang disertakan di angket, topik yang dipilih adalah

"Perubahan Sosial Budaya sebagai Dampak dari Globalisasi".

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diawali dengan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari pada hari itu, mengungkapkan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu, dan pemberian saran, pendapat, serta komentar oleh siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari ini. "Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini?". Tanya peneliti. Siswa secara serempak menjawab, "Senang Bu…!". Peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya pada angket. Setelah semua siswa mengisi angket, peneliti membimbing siswa kembali merapikan tempat duduknya dan memberikan kata-kata penutup pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Peneliti kemudian menginformasikan pelajaran berikutnya dan memberi tugas agar siswa membaca untuk persiapan pelajaran berikutnya. Peneliti mengucapkan salam penutup. Siswa serempak menjawab "Waalaikumsalam".

2. Analisis Pembelajaran

Pada bagian ini pun akan dideskripsikan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponen pembelajaran. Adapun komponen pembelajaran tersebut adalah komponen tujuan, komponen KBM (aktivitas guru dan siswa), dan evaluasi.

a. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik active debate sebagai berikut.

1) Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum (kontroversi).
2) Siswa mampu mengemukakan pendapat / argumentasi dari berbagai sumber.
3) Siswa mampu memberi kritik atau dukungan terhadap topik yang diperdebatkan.
4) Siswa mampu menanggapi argumentasi atau pendapat orang lain dengan bahasa yang mudah dipahami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tujuan-tujuan tersebut sudah dicapai dengan optimal. Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya, mampu beragumentasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan argumentasinya berkualitas, dan siswa sudah mampu menghargai pendapat temannya.

b. Analisis Proses Pembelajaran

Pada pembelajaran ini terdapat dua aspek yang dianalisis dalam proses belajar mengajar, yakni analisis aktivitas guru dan analisis aktivitas siswa. Pada setiap pembelajaran terdapat observer yakni guru bidang studi IPS sendiri.

1) Analisis Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru diperoleh dari lembar aktivitas guru seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Kriteria	Keterangan	Nilai
1.	Kemampuan membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi	Sangat baik	3,75
		b. Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan	Sudah tepat	3,25
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran	a. Kejelasan suara	Terdengar jelas	3,75
		b. Antusiasme penampilan atau mimic	Sangat baik	3,75
3.	Proses pembelajaran	a. Kesesuaian penggunaan teknik debat aktif dengan pokok bahasan	Sudah sesuai	3,74
		b. Kejelasan dalam menerangkan materi, langkah-langkah berdebat dan berargumentasi serta kejelasan dalam memberikan contoh	Sudah jelas	3,74
4.	kecermatan dalam pemanfaatan media	a. Kemampuan menggunakan media yang berkaitan dengan teori	Sudah baik	3,25
		a. Keterampilan dan ketepatan saat penggunaan media	Cukup baik	3,25
5.	Evaluasi	a. Kemampuan menggunakan penilaian lisan saat pelaksanaan debat dengan teknik debat aktif	Sudah mampu	3,74
		b. Ketepatan dalam penggunaan waktu	Sudah tepat	3,75
6.		**a.** Meninjau kembali pembelajaran yang telah	Dilakukan dengan baik	3,74

	Kemampuan menutup pelajaran	dilakukan dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa		
		b. Memberikan tugas kepada siswa dan menginformasikan bahan atau materi pembelajaran selanjutnya	Sudah baik	3,25

Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer, pembelajaran berlangsung dengan optimal.

Data lain mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh dari catatan lapangan. Berikut ini adalah catatan lapangan.

Tabel 4.12
Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Kendala / Kesulitan	Solusi / Saran
1) Pembelajaran IPS *active debate* jauh lebih baik 2) Suasana kelas sudah terkondisikan dengan baik 3) Siswa yang berbicara semakin banyak dan berani mengungkapkan pendapat.	- - -	1) Jangan bosan mencari solusi untuk meningkatkan pembelajaran IPS. 2) Guru sudah mampu mengondisikan suasana kelas dan tegas terhadap anak yang kurang memperhatikan 3) Guru sudah dapat menyiapkan pembelajaran dengan matang dan baik, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan catatan lapangan tersebut, terlihat bahwa peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran IPS dengan teknik active debate.

c. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Pada argumentasi siswa ada pada kategori sangat baik, argumentasi siswa kategori baik dan argumentasi siswa kategori cukup. Argumentasi siswa kategori sangat baik 9 orang, argumentasi siswa kategori baik 24 orang, Argumentasi siswa kategori cukup 8 orang.

Tabel 4.13
Persentase Kemampuan Siswa

Skala Lima	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90% ≤ A ≤ 100%	Sangat Tinggi	9	2,195
75% ≤ B < 90%	Tinggi	24	5, 853
55% ≤ C < 75%	Cukup	8	1, 951
40% ≤ D < 55%	Rendah	0	0
0% ≤ E < 40%	Sangat Rendah	0	0

Hasil pembelajaran menunjukan bahwa 9 orang siswa atau 18,42% siswa mempunyai daya serap yang sangat tinggi, 24 orang siswa atau 63,16% siswa mempunyai daya serap yang tinggi, 8 orang siswa 18,42% siswa mempunyai daya serap yang cukup, 0 orang siswa atau 0% siswa atau tidak ada siswa yang mempunyai daya serap rendah dan sangat rendah.

d. Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di atas, pada pembelajaran ini ada beberapa hal yang sudah terlaksana, namun ada juga beberapa kekurangan.

Hal-hal yang sudah terlaksana adalah sebagai berikut.

1) Siswa sudah mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum (kontroversi).
2) Siswa sudah berani mengemukakan pendapat (berargumentasi).
3) Siswa mampu menghargai pendapat lawan bicara dalam debat.
4) Kerja sama antara siswa dengan siswa sudah terlihat.
5) Siswa sudah aktif.
6) Guru sudah mampu membuat suasana pembelajaran yang cukup menyenangkan.
7) Guru sudah mampu menjelaskan materi dengan volume dan intonasi yang tepat.
8) Guru sudah mampu memanfaatkan alokasi waktu dengan baik.
9) Guru tidak lupa meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Kekurangan yang masih terdapat pada pembelajaran ini yaitu pemberian tugas untuk siswa hanya berupa anjuran untuk membaca pelajaran berikutnya.

e. Revisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran dapat diambil simpulan bahwa penggunaan teknik *active debate* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPS. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan keaktifan siswa selama dan setelah PBM dilaksanakan.

f. Deskripsi Tahap Evaluasi

1) Pengecekan Efektivitas, Efisiensi, dan Relevansi Teknik yang Digunakan

Penggunaan teknik *active debate* dalam pembelajaran IPS pada umumnya sudah cukup efektif. Efektivitas yang dimaksud terlihat dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* dapat menstimulus siswa menjadi berani mengemukakan argumentasi yang logis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dapat menghargai pendapat lawan bicaranya. Melalui pembelajaran IPS dengan penggunaan teknik *active debate*, siswa sudah merasakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Penggunaan teknik *active debate* dalam pembelajaran IPS sudah tampak efisien. Teknik pembelajaran tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* siswa yang dituntut untuk lebih aktif. Hal ini tentu saja meringankan tugas guru karena guru tidak menerangkan terlalu lama dan panjang lebar mengenai materi.

Relevansi penggunaan teknik *active debate* dalam pembelajaran IPS sudah terbukti. Karena komponen-komponen pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa telah terealisasikan dengan baik.

2) Penyempurnaan Model Pembelajaran

Berdasarkan uraian mengenai efektivitas penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan, ada beberapa hal yang harus disempurnakan agar diperoleh hasil yang lebih baik. Komponen pembelajaran tersebut adalah komponen proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, penggunaan teknik *active debate* ini harus dipadukan dengan banyak variasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

E. Pembahasan

Dari sempel yang berjumlah 32 orang pada kelompok eksperimen, maka analisis data hasil uji statistik yang dipergunakan pada pretest dan postest adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptip

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan postest pada kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Hasil Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen
(Skor Ideal : 20)

NO.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Abdilah Zulkarnaen	7	12
2	Arpi Salas	6	18
3	Asby Saepul Rahman	12	14
4	Biily Pebrian	7	14
5	Dean Akbar Anandawan	9	13
6	Dhestian Steffany	11	13
7	Dzakhwan Pradipta Rubami	6	13
8	Fanisya Zalika Salsabila	6	11
9	Fibry Jelienta	8	9
10	Fryska Aprillya Tampubolon	9	12
11	Gumelar Putra Sudiana	6	10
12	Happy Diva Noorcahya	9	12
13	Ikhsan Zahran Trenggana	5	11
14	Lika Yunita	6	11
15	Mochammad Maulana Akbar	10	14
16	Muhamad Wildan Syaiful Barkah	10	13
17	Muhammad Alief Alende	11	16
18	Muhammad Asep Sujana Rizki Maulid	2	6
19	Muhammad Dasha Augusta	8	9
20	Muhammad Syahdan Abdurohman	12	15
21	Nadila Utami	8	12
22	Naylla Tri Zahawa Aulia	9	16
23	Nazwa Asyari Putri	5	8
24	Nilam Adinda Nurhayati	11	14
25	Raka Adhiyasta Nugraha	7	11
26	Raka Hizqiyah	9	11

27	Sendy Fidrian	4	8
28	Shilsy Aulia Humairroh	7	13
29	Siti Aminah	7	10
30	Tesa Utari	12	17
31	Tahir Muhamad A	9	16
32	Zidane Putra S	1	5

Tabel 4.4
Data Hasil Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol
(Skor Ideal : 20)

NO.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Andina C. Mayda	9	10
2	Ane Meisa	6	8
3	Anita Dwi Mujianti	9	13
4	Aulia Dwi Rahayu	2	3
5	Dava Restu Arjioldi	7	12
6	Dipani Aura Andani	5	7
7	Faritz Raditya Arifin	5	6
8	Ghufran Ramadhan Ardiangga	6	9
9	I MADE DANIEL SULYAN DWI P.	11	15
10	Isma Laila	9	14
11	Jessica Ramadhita	5	9
12	M. Raihan Eka Saputra	6	9
13	Meli Sriwahyuni	8	10
14	Mely Maelani	6	10
15	Meri Septiani	7	8
16	Moch. Dafit Maulana	6	9
17	Muhammad Ferdiansyah	8	10
18	Muhammad Lutfi Al Farizy	9	12
19	Muhammad Paqih M	8	11
20	Muhammad Ridon Al Khairi	4	10
21	Nazla Dhifaf Shabirah	6	8
22	Nurrisa Azzahra	10	14
23	Putra Pandani	9	13
24	Ranatri Julia Zahra	7	9
25	Revinno Aditiya P	13	17
26	Risa Dwi Martiani	5	8
27	Rivaldy Leandi Putra	8	11
28	Rizky Setiawan	6	12
29	Safrina Dwy Salma	4	7
30	SUGRAHA REYNALDI PUTRA	9	12
31	Suryana	7	10
32	Tia Suprihatin Ningsih	7	9

2. Uji Normalitas

Dari pengujian normalitas distribusi data skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen diperoleh *X2* hitung sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Ukuran Statistik	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	7,192	10,366	7,756	12,341
Simpangan baku	2,205	2,922	2,691	3,320
χ^2_{hitung}	0,615	2,398	4,600	0,738
χ^2_{tabel}	11,070	11,070	11,070	11,070
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa χ^2_{hitung} pada kelas kontrol untuk pretest adalah 0,615 dan untuk posttest adalah 2,398, sedangkan χ^2_{tabel} yang diukur pada taraf signifikansi 95% dan dk = 5 adalah 11,070, maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pretest dan posttest pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Kemudian untuk χ^2_{hitung} pada kelas eksperimen untuk pretest adalah 4,600 dan untuk posttest adalah 0,738, sedangkan χ^2_{tabel} yang diukur pada taraf signifikasi 95% dengan dk = 5 adalah 11,070, maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pretest dan posttest pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian homogenitas varians data skor pretest dan postest dengan uji-F , maka di dapat F_{hitung} Sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Varians

Ukuran Statistik	Pretest		Posttest	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Simpangan baku	2,205	2,691	2,922	12,341
Varians	4,861	7,329	8,538	10,430
F_{hitung}	1,489		1,222	
F_{tabel}	1,693		1,693	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 1,489 sedangkan F_{tabel} yang diukur pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk_1 = dk_2 = n_2 - 1 = 40$ diperoleh $F_{tabel} = 1,693$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variansi hasil pretest homogen.

Kemudian F_{hitung} untuk protest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 1,222 sedangkan F_{tabel} yang diukur pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk_1 = dk_2 = n_2 - 1 = 40$ diperoleh $F_{tabel} = 1,693$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians hasil posttest homogen.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji t pada kelompok eksperimen. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Kerja Atau Hipotesis Alternatif (H1)

   Terdapat pengaruh yang positif antara pengguna teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Adapun kriteria pengujian hipotesis:

1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ Ho diterima, maka dalam hal ini tidak terdapat pengaruh yang positif antara pengguna teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.
2) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ Ho ditolak, maka dalam hal ini terdapat pengaruh yang positif antara pengguna teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

a. Pengujian Terhadap Kemampuan Awal Kedua Kelompok

Untuk mengetahui tingkat kemampuan awal kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE) sebelum diberi perlakuan, maka diberikan pengujian terhadap hasil pretest. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Data Pretest

Kelompok yang diuji	sempel	t_{hitung}	t_{tabel}	Interpretasi
Pretest KK dan KE	Pretest	1,048	1,989	Sama

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 81. Kriteria pengujian penerimaan Ho yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel.}$ Berdasarkan tabel di atas $t_{hitung} = 1{,}048$ sedangkan $t_{tabel} = 1{,}989$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi dan kelompok eksperimen yang menggunakan teknik active debate memiliki kemampuan awal yang sama, sehingga Ho diterima, bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan eknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pengujian Terakhir Kedua Kelompok Setelah Diberi Perlakuan

Untuk mengetahui pengaruh teknik active debate pada pokok bahasan Norma dan Keadilan, maka dilakukan pengujian terhadap nilai posttest dengan membandingkan nilai rata-rata antara kelompok kontrol (KK) yang menggunakan metode diskusi dan kelompok eksperimen (KE) yang menggunakan teknik active debate. Hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Data Posttest

Kelompok sampel yang diuji	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Posttest KK	5,632	1,989	$-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak.
Posttest KE	7,028	1,989	$-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak.

Pengujian dilakukan pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dengan derajat kebebasan 81. Kriteria pengujian penerimaan Ho yaitu jika $-t_{tabel} < t_{tabel} < t_{hitung}$. Berdasarkan tabel diatas t_{hitung} pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Namun pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik active debate terdapat peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi dan kelompok eksperimen yang menggunakan teknik active debate menunjukan adanya perbedaan yang signifika setelah diberikan perlakuan penelitian. Dengan demikian, Ho ditolak. Dalam hal ini terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

F. Data Hasil Angket Sikap Siswa

Setelah selesai dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik active debate dan pemberian tes akhir (Posttest), kemudian siswa diminta untuk mengisi angket. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari penggunaan teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berikut rincian frekuensi (f) persentase (%) dari setiap pertanyaan dalam angket sikap siswa.

Tabel 4.9
Frekuensi Sikap Siswa

No	Pertanyaan	Persentase					
		Ya		Tidak		Biasa	
		F	%	f	%	f	%
1.	Pembelajaran IPS dengan teknik debat aktif menarik bagi saya.	23	80,48	3	0,731	6	12,19
2.	Saya senang dengan pembelajaran seperti ini.	26	87,80	0	0	6	12,19
3.	Pembelajaran ini tidak membosankan dan bertele-tele.	27	90,24	1	0,243	4	0,731
4.	Pembelajaran ini memotivasi saya untuk berani mengeluarkan pendapat.	26	87,80	4	0,731	2	0,487
5.	Pembelajaran ini membantu saya untuk mengeluarkan ide dan gagasan.	28	92,68	0	0	4	0,731
6.	Saya tidak merasa kesulitan memahami materi dengan pembelajaran ini.	28	92,68	0	0	4	0,731
7.	Saya harap pada topik lain pembelajaran ini dapat diterapkan.	28	90,24	2	0,487	2	0,487
8.	Saya senang dengan cara guru yang mengunakan teknik debat aktif dan saya rasa teknik ini dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama dengan siswa lain.	30	97,56	0	0	2	0,243

Berdasarkan pertanyaan nomor 1 diketahui sebanyak 23 orang siswa atau 80,48% siswa (sebagian besar) menyatakan bahwa pembelajaran IPS dengan teknik

active debate menarik bagi saya, 3 orang siswa atau 0,731% (sebagian kecil) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* tidak menarik, 6 orang siswa atau 12,19% (sebagian kecil) menyatakan Pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* biasa saja.

Berdasarkan pertanyaan nomor 2 diketahui sebanyak 26 orang siswa atau 87,80% siswa (sebagian besar) menyatakan siswa merasa senang dengan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate*, 0 orang siswa atau 0% atau tidak ada siswa yang merasa tidak senang dengan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate*, 6 orang siswa atau 12,19% (sebagian kecil) menyatakan biasa saja dengan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate.*

Berdasarkan pertanyaan nomor 3 diketahui sebanyak 27 orang siswa atau 90,24% siswa (sebagian besar) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* tidak membosankan, 1 orang siswa atau 0,243% (sebagian kecil) siswa menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* membosankan, 4 orang siswa atau 0,731% (sebagian kecil) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* biasa saja.

Berdasarkan pertanyaan nomor 4 diketahui sebanyak 26 orang siswa atau 87,80% siswa (sebagian besar) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* memotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat, 4 orang siswa atau 0,731% (sebagian kecil) siswa menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* tidak memotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat, 2 orang siswa atau 0,487% (sebagian kecil) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* biasa saja.

Berdasarkan pertanyaan nomor 5 diketahui sebanyak 28 orang siswa atau 92,68% siswa (sebagian besar) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* membantu siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan, 0 orang siswa atau 0% (tidak ada) siswa yang menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* tidak membantu siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan, 4 orang siswa atau 0,731% (sebagian kecil) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* biasa saja.

Berdasarkan pertanyaan nomor 6 diketahui sebanyak 28 orang siswa dari 32 orang siswa atau 92,68% siswa (sebagian besar) menyatakan tidak merasa kesulitan belajar dengan teknik *active debate*, 0 orang siswa atau 0% (tidak ada) siswa yang menyatakan merasa kesulitan belajar dengan teknik *active debate*, 4 orang siswa atau 0,731% (sebagian kecil) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* biasa saja.

Berdasarkan pertanyaan nomor 7 diketahui sebanyak 28 orang siswa atau 90,24% siswa (sebagian besar) siswa berharap pada bahasan lain pembelajaran dengan teknik *active debate* bisa diterapkan, 2 orang siswa atau 0,487% (sebagian kecil) siswa tidak berharap padabahasan lain pembelajaran dengan teknik *active debate* bisa diterapkan, 2 orang siswa atau 0,487% (sebagian kecil) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* biasa saja.

Berdasarkan pertanyaan nomor 8 diketahui sebanyak 30 orang siswa atau 97,56% siswa (sebagian besar) siswa senang dengan cara guru menggunakan teknik *active debate* dan yakin teknik ini dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa, 0 orang siswa atau 0% (tidak ada) siswa yang tidak senang dengan cara guru

menggunakan teknik *active debate* dan tidak yakin teknik ini dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa, 2 orang siswa atau 2,63% (sebagian kecil) menyatakan pembelajaran IPS dengan teknik *active debate* biasa saja.

Berdasarkan pendeskripsian di atas dapat diambil simpulan bahwa pada umumnya siswa menyukai pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate*, menurut sebagian besar siswa, pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* tidak membosankan dan memotivasi siswa untuk berani untuk mengeluarkan ide dan gagasan, sebagian besar siswa tidak merasa kesulitan dengan penggunaan teknik *active debate* dalam pembelajaran IPS dan siswa berharap teknik ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang lainnya. Semua siswa merasa senang dengan cara guru menggunakan teknik *active debate* dalam pembelajaran IPS dan siswa merasakan bahwa pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi Eksperimen yang dilakukan peneliti di kelas IX D SMP Negeri Model Kab. Sukabumi dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, khususnya dalam meningakatkan keaktifan siswa. Penelitian ini akan menjadi sebuah motivasi awal untuk melakukan banyak hal bagi perkembangan keaktifan siswa .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Rencana pembelajaran dirancang berdasarkan Kurikulum 2013 dan pada pelaksanaannya diimplementasikan secara kondisional. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara, dan menyebarkan angket untuk menganalisis kebutuhan dan kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa. Selanjutnya dilakukan persiapan pembelajaran dengan menggunakan teknik *active debate* dan mengujicobakannya. Selama pengujicobaan tersebut dilakukan pula perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan hambatan yang ditemukan dilapangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *active debate* dapat meningkatkan keaktifan siswa, ini berdasarkan angket dan jurnal siswa bisa dilihat dari pada umumnya siswa merasa senang belajar menggunakan teknik *active debate*. Penggunaan teknik *active debate* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapat,

memberikan kritik atau dukungan terhadap topik yang diperdebatkan,dan menanggapi argumentasi atau pendapat orang lain dengan bahasa yang mudah dipahami.

2. Berdasarkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* dapat dilihat dari hasl pretest dan posttest. Dimana siswa kelas IX D pada hasil skor pretest rata-rata berada pada kategori kurang yaitu 7,75. Pada posttest hasil skor rata-rata mengalami peningkatan yaitu 12,34. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perbaikan atau peningkatan hasil pembelajaran IPS setelah menggunakan teknik *active debate*.
3. Dari hasil dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi dan kelompok eksperimen yang menggunakan teknik active debate menunjukan adanya perbedaan yang signifika setelah diberikan perlakuan penelitian. Dengan demikian, Ho ditolak. Dalam hal ini terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak hal yang harus disempurnakan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai saran. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merekomendasikan kepada para guru untuk menggunakan teknik *active debate* dalam pembelajaran IPS karena teknik ini efektif untuk meningkatkan keaktifan.

2. Penelitian ini harus terus berlanjut. Peneliti memiliki keyakinan bahwa keaktifan siswa harus diawali dengan sesuatu yang menyenangkan, salah satunya pembelajaran IPS menggunakan teknik *active debat.*
3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *active debate* sebaiknya lebih memperhatikan pengaturan waktu secara optimal karena sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsmi. (2006). *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Cece Wijaya dan Tabrani Ruslan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hariwijaya dan Triton. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta : Kencana

Silberman, Mel. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. 2002. Yogyakarta: YAPPENDIS.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : CV Alfabeta

Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Saputra, Surya, Lukman (2018). *Pendidikan Pancasiladan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VIII*. Depok. CV. Arya Duta.

Sumber Internet:

---------Debat ---https://seputarpengetahuan.co.id diakses pada hari: Jumat, [28 Januari 2019].

---------Pembelajaran Aktif ---https://kajianpustaka.com .diakses pada hari: Minggu, [27 Febuari 2019].

---------Sistematika PTK ---https://jainiey.wordpress.com. diakses pada hari : Selasa, [12 Maret 2019]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama	:	Gina Midiawati, S.Pd
Tempat, tanggal lahir	:	Sukabumi, 14 Agustus 1989
Jenis kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status	:	Menikah
Alamat	:	Asrama Yonif 310/KK RT 01 RW 10 Desa Cikembar, Kecamatan Cikembar-Sukabumi
No handphone	:	085794879174

B. DATA PENDIDIKAN

1. Pendidikan formal

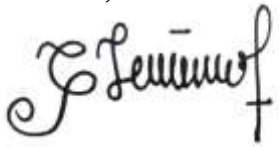
a.	Tahun 1993-1995	:	RA Karya Bakti
b.	Tahun 1995-2001	:	SDN Sunggapan
c.	Tahun 2001-2004	:	SMPN 1 Cikembar
d.	Tahun 2004-2007	:	SMAN 1 Cikembar
e.	Tahun 2007-2011	:	Universitas Pendidikan Indonesia

B. PENGALAMAN KERJA

a. Tahun 2010-2011 Guru di SMPN 29 Bandung
b. Tahun 2014-2022 Guru di SMPN Model Kabupaten Sukabumi
c. Tahun 2022- Sekarang Guru Di SMPN 5 Jampangtengah Satu Atap

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnyadan dapat dipertanggungjawabkan.

Sukabumi, 19 November 2020



Gina Midiawati, S.Pd
NIP.-

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI MODEL
Jln. Pelabuhan II KM. 22 Cikembang Desa Cimanggu Kec. Cikembar Kab. Sukabumi
Telp / Fak (0266) 321001 Kode pos 43161

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/ 011 / 279 / VIII /2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMPN Model Kab. Sukabumi :

Nama	: Drs. H. Unang Darmawan, M.Pd
NIP	: 196501221992031004
Pangkat / Golongan	: Pembina Tingkat 1 / IVb

Memberikan ijin melakukan Penelitian Tindakan Kelas kepada :

Nama	: Gina Midiawati, S.Pd
NUPTK	: 4146767668130093
Guru Mata Pelajaran	: IPS

Judul PTK : " **Pengaruh Teknik Active Debate Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Semester 1 Sub Pokok Bahasan Globalisasi Di Smp Negeri Model Kabupaten Sukabumi)** ".

Demikian izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Sukabumi, 6 Juli 2019
Kepala SMPN Model

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
SMPN MODEL
DINAS PENDIDIKAN

Drs. H. Unang Darmawan, M.Pd
NIP. 196501221992031004

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI MODEL
Jln. Pelabuhan II KM. 22 Cikembang Desa Cimanggu Kec. Cikembar Kab. Sukabumi
Telp / Fak (0266) 321001 Kode pos 43161

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 070 / 279 / XI /2020

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMPN Model Kab. Sukabumi :

Nama	: Drs. H . Unang Darmawan M.Pd
NIP	: 196501221992031004
Pangkat / Golongan	: Pembina Tingkat I / IVb

Menyatakan bahwa yang tersebut dibawah ini

Nama	: Gina MIdiawati, S.Pd
NUPTK	: 4146767668130093
Guru Mata Pelajaran	: IPS

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SMPN Model Kab. Sukabumi dengan Judul:
“ Pengaruh Teknik Active Debate Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Semester 1 Sub Pokok Bahasan Globalisasi Di Smp Negeri Model Kabupaten Sukabumi) “.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Sukabumi, 19 November 2020
Kepala SMPN Model

Drs. H. Unang Darmawan
NIP. 196501221992031004

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI MODEL
Jln. Pelabuhan II KM. 22 Cikembang Desa Cimanggu Kec. Cikembar Kab. Sukabumi
Telp / Fak (0266) 321001 Kode pos 43161

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 075 / 279 / XI /2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Perpustakaan SMPN Model Kab. Sukabumi :

Nama : Delima, M.Si
NIP : 196210151998022001
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a

Menyatakan Penelitian tindakan kelas dengan judul " **Pengaruh Teknik Active Debate Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Semester 1 Sub Pokok Bahasan Globalisasi Di Smp Negeri Model Kabupaten Sukabumi)** ". telah diserahkan oleh Sdr. Gina Midiawati, S.Pd untuk disimpan diperpustakaan sekolah.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Sukabumi, 23 November 2020
Kepala Perpustakaan Sekolah

PERPUSTAKAAN SMPN MODEL
KABUPATEN SUKABUMI
Jl. Pelabuhan II KM. 22 Cikembang Desa Cimanggu
Kec. Cikembar Telp./Fax (0266) 321001

Delima, M.Si,
NIP. 196310151998022001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PTK

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gina Midiawati, S.Pd.

NUPTK : 4146767668130093

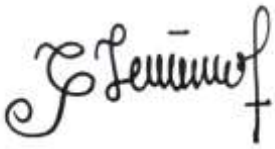
Jabatan : Guru IPS

Menyatakan bahwa bukti fisik PTK dengan judul " **Pengaruh Teknik Active Debate Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Semester 1 Sub Pokok Bahasan Globalisasi Di Smp Negeri Model Kabupaten Sukabumi)** ". Adalah benar-benar **ASLI** dan benar-benar dilaksanakan di SMPN Model Kabupaten Sukabumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Sukabumi, 18 November 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Gina Midiawati, S.Pd
NIP. -

Lampiran
IIIa
UJI
VALIDITAS

Resp	No. Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15
4	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18
6	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	7
7	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	9
8	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	12
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
10	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7
11	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	11
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
13	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	8
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
15	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8
16	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
17	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
18	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
19	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19

r_{xy}	0.405	0.463	0.808	0.512	0.381	0.456	0.494	0.606	0.643	0.455	0.616	0.77	0.828	0.473	0.475	0.693	0.438	0.463	0.606	0.693
t_{hitung}	1.880	2.214	5.825	2.530	1.750	2.174	2.407	3.229	3.562	2.166	3.320	5.119	6.253	2.278	2.289	4.080	2.057	2.214	3.229	4.080

Keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

t_{tabel} (95%,18)	1.743
Jumlah valid	20

Lampiran IIIb

TABEL PERHITUNGAN RELIABILITAS

No.	Nama	Skor Total	Item Ganjil (1,3,5,7,9,11,13,15,17,19) X	Item Genap (2,4,6,8,10,12,14,16,18,20) Y	X^2	XY	Y^2
1	Abdilah Zulkarnaen	17	9	8	81	72	64
2	Arpi Salas	18	10	8	100	80	64
3	Asby Saepul Rahman	15	9	4	81	36	16
4	Biily Pebrian	4	1	3	1	3	9
5	Dean Akbar Anandawan	18	10	8	100	80	64
6	Dhestian Steffany	7	4	3	16	12	9
7	Dzakhwan Pradipta R	9	5	4	25	20	16
8	Fanisya Zalika Salsabila	12	6	6	36	36	36
9	Fibry Jelienta	18	8	10	64	80	100
10	Fryska Aprillya T	7	3	4	9	12	16
11	Gumelar Putra Sudiana	11	7	4	49	28	16
12	Happy Diva Noorcahya	17	8	9	64	72	81
13	Ikhsan Zahran Trenggana	8	3	5	9	15	25
14	Lika Yunita	18	6	12	36	72	144

15	Mochamamad Maulana A	8	1	7	1	7	49
16	Muhamad Wildan Syaiful	2	1	1	1	1	1
17	Muhammad Alief Alende	17	8	9	64	72	81
18	M Asep Sujana Rizki M	16	6	10	36	60	100
19	Muhammad Dasha A	5	3	2	9	6	4
20	Muhammad Syahdan A	19	10	9	100	90	81
∑			118	126	882	854	976
(∑X)2		13924					
(∑Y)2		15876					
r1/2 ½		0,601					
r11		0,750					

Lampiran IIIc

KELOMPOK ATAS KELOMPOK BAWAH

Kelompok	Responden	Total Skor
ATAS	Muhammad Syahdan	19
	Arpi Salas	18
	Dean Akbar A	18
	Fibry Jelienta	18
	Lika Yunita	18
	Abdilah Zulkarnaen	17
	Happy Diva N	17
	Muhammad Alief	17
	M Asep Sunjana R	16
	Asby Saepul Rahman	15
BAWAH	Fanisya Zalika S	12
	Gumelar Putra S	11
	Dzakhwan Pradipta R	9
	Ikhsan Zahran T	8
	M. Maulana Akbar	8
	Fryska Aprillya	7
	Dhestian Steffany	7
	Muhammad dasha A	5
	Billy Febrian	4
	Muhamad Wildan S	2

Lampiran IIId

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA

Resp	No. Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17
12	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
18	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15
8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	12
11	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	11
7	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	9
13	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	8
15	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8
6	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	7
10	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7
19	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5
4	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4
16	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2

Lampiran IIIk

UJI HOMOGENITAS

Responden	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol		Pretest Eks	Posttest Eks
1	9	10		7	12
2	6	8		6	18
3	9	13		12	14
4	2	3		7	14
5	7	12		9	13
6	5	7		11	13
7	5	6		6	13
8	6	9		6	11
9	11	15		8	9
10	9	14		9	12
11	5	9		6	10
12	6	9		9	12
13	8	10		5	11
14	6	10		6	11
15	7	8		10	144
16	6	9		10	13
17	8	10		11	16
18	9	12		2	6
19	8	11		8	9
20	4	10		12	15
21	6	8		8	12
22	10	14		9	16
23	9	13		5	8
24	7	9		11	14
25	13	17		7	11
26	5	8		9	11
27	8	11		4	8
28	6	12		7	13
29	4	7		7	10
30	9	12		12	17
31	7	10		9	16
32	7	9		1	5
Mean	7.195	10.366		7.756	12.341
STD	2.205	2.922		2.691	3.230
Variansi	4.861	8.538		7.239	10.430

F hitung	1.489	Kelompok Pretest	Homogen
F hitung	1.222	kelompok Posttest	Homogen
F tabel	1.693	F tabel untuk dk1 = dk2 = 40 ; α = 0,05	

Lampiran III L

PENGUJIAN HIPOTESIS

Responden	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol		Pretest Eks	Posttest Eks
1	9	10		7	12
2	6	8		6	18
3	9	13		12	14
4	2	3		7	14
5	7	12		9	13
6	5	7		11	13
7	5	6		6	13
8	6	9		6	11
9	11	15		8	9
10	9	14		9	12
11	5	9		6	10
12	6	9		9	12
13	8	10		5	11
14	6	10		6	11
15	7	8		10	144
16	6	9		10	13
17	8	10		11	16
18	9	12		2	6
19	8	11		8	9
20	4	10		12	15
21	6	8		8	12
22	10	14		9	16
23	9	13		5	8
24	7	9		11	14
25	13	17		7	11
26	5	8		9	11
27	8	11		4	8
28	6	12		7	13
29	4	7		7	10
30	9	12		12	17
31	7	10		9	16
32	7	9		1	5
Mean	7.195	10.366		7.756	12.341
STD	2.205	2.922		2.691	3.230
Variansi	4.861	8.538		7.239	10.430
X1=X Posttest Eksperimen		12.341		S2 gab	8.726
X2=X Pretest Eksperimen		7.756		S gab	2.954
	X1-X2=	4.585			

t hitung	7.028314014				
t tabel	1.989686288				
Keterangan	Karena t hitung > t tabel untuk α = 0,05 dengan dk 81				

DAFTAR HADIR KELAS 9D

NO	NAMA SISWA	TANGGAL PERTEMUAN					JUMLAH		
							S	I	A
1	Abdilah Zulkarnaen								
2	Arpi Salas								
3	Asby Saepul Rahman								
4	Biily Pebrian								
5	Dean Akbar Anandawan								
6	Dhestian Steffany								
7	Dzakhwan Pradipta Rubami								
8	Fanisya Zalika Salsabila								
9	Fibry Jelienta								
10	Fryska Aprillya T								
11	Gumelar Putra Sudiana								
12	Happy Diva Noorcahya								
13	Ikhsan Zahran Trenggana								
14	Lika Yunita								
15	Mochammad Maulana A								
16	Muhamad Wildan Syaiful B								
17	Muhammad Alief Alende								
18	Muhammad Asep Sujana R								
19	Muhammad Dasha A								
20	Muhammad Syahdan A								
21	Nadila Utami								
22	Naylla Tri Zahawa Aulia								
23	Nazwa Asyari Putri								
24	Nilam Adinda Nurhayati								
25	Raka Adhiyasta Nugraha								
26	Raka Hizqiyah								
27	Sendy Fidrian								
28	Shilsy Aulia Humairroh								
29	Siti Aminah								
30	Tesa Utari								
31	ZULFI ADITIYA PRIATNA								

Sukabumi, 4 agustus 2019

Mengetahui ,
Kepala SMPN Model

Drs. H. Unang Darmawan, M.Pd
NIP. 196501221992031004

Peneliti

Gina Midiawati, S.Pd
NIP. -

ANGKET OBSERVASI PRATREATMENT

Nama :……..

Kelas :.....

Isilah pertanyaan di bawah ini sejujur-jujurnya, sesuai yang kamu rasakan.

1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran IPS?
   a. Ya b. Tidak
2. Jika Kamu menyukai pelajaran IPS apa alasannya
   a. Pembelajarannya menyenangkan b. Materinya menarik
3. Jika Kamu tidak menyukai pelajaran IPS apa alasannya
   a. Pembelajarannya membosankan b. Materinya membosankan
4. Apakah kamu menyukai debat?
   a. Ya b. Tidak
5. Apakah Kamu pernah melakukan kegiatan debat dalam pembelajaran IPS?
   a. Pernah b. Belum pernah
6. Apakah Kamu merasa kesulitan ketika mengemukakan pendapat dalam debat?
   a. Ya b. Tidak
7. Apakah guru Kamu pernah melakukan pembelajaran IPS dengan teknik *Active Debate* ?
   a. Pernah b. Belum pernah
8. Masalah apakah yang muncul ketika proses debat berlangsung?
   a. Malu, gugup dan takut salah
   b. Sulit mengungkapkan pikiran dan menemukan kata-kata yang pas
9. Apakah Kamu tertarik belajar IPS dengan berargumentasi menggunakan teknik debat aktif (*active debate*)?
   a. Ya b. Tidak
10. Menurut pendapat Anda, topik apakah yang menarik untuk didebatkan?
    a. Globalisasi dapat mendorong perekonomian negara-negara didunia
    b. Globalisasi mengakibatkan batas-batas negara semakin kabur

Angket Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran IPS

dengan Teknik Debat Aktif

Nama :…….
Kelas :…….

Petunjuk
Isilah angket di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dan jawablah angket di bawah ini dengan jujur!

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	BIASA
1.	Pembelajaran IPS dengan teknik debat aktif menarik bagi saya.			
2.	Saya senang dengan pembelajaran seperti ini.			
3.	Pembelajaran ini tidak membosankan dan bertele-tele.			
4.	Pembelajaran ini memotivasi saya untuk berani mengeluarkan pendapat.			
5.	Pembelajaran ini membantu saya untuk mengeluarkan ide dan gagasan.			
6.	Saya tidak merasa kesulitan memahami materi dengan pembelajaran ini.			
7.	Saya harap pada topik lain pembelajaran ini dapat diterapkan.			
8.	Saya senang dengan cara guru yang mengunakan teknik debat aktif dan saya rasa teknik ini dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama dengan siswa lain.			

Jurnal Siswa

Nama : ……
Kelas : ……

1. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
   Jawaban:……
2. Kesan apa yang kamu dapat dari pembelajaran seperti ini?
   Jawaban:……
3. Apa kesulitan yang kamu temukan dengan pembelajaran seperti ini?
   Jawaban:……
4. Apa saran kamu mengenai pembelajaran yang akan datang?
   Jawaban:……

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : SMP Negeri Model Kab. Sukabumi
Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Perubahan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi
Kelas/ Semester : IX D / 1
Waktu : 2 Jam Pelajaran

No	Aspek	Kriteria	Keterangan	Nilai
1.	Kemampuan membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi b. Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan		
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran	a. Kejelasan suara b. Antusiasme penampilan atau mimik		
3.	Proses pembelajaran	a. Kesesuaian penggunaan teknik debat aktif dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan materi dalam berdebat dan berargumentasi serta kejelasan dalam memberikan contoh		
4.	Kecermatan dalam pemanfaatan media	a. Kemampuan menggunakan media yang berkaitan dengan teori dalam berdebat, cara-cara berargumentasi dan prosedur pelaksanaan teknik debat aktif b. Keterampilan dan ketepatan saat penggunaan media		
5.	Evaluasi	a. Kemampuan menggunakan penilaian lisan saat pelaksanaan debat dengan teknik debat aktif c. Ketepatan dalam penggunaan waktu		
6.	Kemampuan menutup pelajaran	a. Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa b. Memberikan tugas ko-kulikuler kepada siswa dan menginformasikan bahan atau materi pembelajaran selanjutnya		

Komentar mengenai aktivitas guru:

Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SMP Negeri Model
Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Perubahan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi
Kelas/ Semester : IX D / I
Waktu : 2 Jam Pelajaran

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata
1.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru	
2.	Keaktifan dalam mengajukan pendapat atau bertanya	
3.	Keseriusan dalam memperhatikan penjelasan/ pertanyaan guru.	
4.	Keseriusan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan tekik *active debate*	
5.	Kerjasama dengan siswa lain	
6.	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	

Keterangan

- Nilai untuk setiap aspek yang diamati berkisar antara 0 – 100
- Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah nilai yang diberikan oleh setiap observer dibagi jumlah observer

FOTO – FOTO KEGIATAN PADA SAAT DEBAT










SMPN MODEL
DAK 2014
11A







RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP Negeri Model Kabupaten Sukabumi
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Perubahan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi
Alokasi Waktu : 9 Minggu x 4 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.	• Memahami perubahan sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi • Menganalisis konsep dan bentuk globalisasi dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya. • Menganalisis dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. • Memahami dan menjelaskan upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk	• Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan social budaya dalam arus globalisasi untuk memperkokoh kebangsaan

memperkokoh kehidupan kebangsaan.	

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami perubahan sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi
- Menganalisis konsep dan bentuk globalisasi dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya.
- Menganalisis dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.
- Memahami dan menjelaskan upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.
- Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan social budaya dalam arus globalisasi untuk memperkokoh kebangsaan

D. Materi Pembelajaran

- Perubahan sosial budaya
- Globalisasi (dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya).
- Dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.
- Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Method (metode ilmiah)
- Model Pembelajaran : Discovery Learning, Problem Based Learning
- Metode : Active Debate

F. Media Pembelajaran

Media:

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan:

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku refensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (4 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi:
  Perubahan sosial budaya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (130 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Perubahan sosial budaya dengan cara:

	→ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Perubahan sosial budaya ● Pemberian contoh-contoh materi Perubahan sosial budaya untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Perubahan sosial budaya → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Perubahan sosial budaya → **Mendengar** Pemberian materi Perubahan sosial budaya oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: *Perubahan sosial budaya* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi: *Perubahan sosial budaya* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian**

Mengamati dengan seksama materi Perubahan sosial budaya yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya.

→ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Perubahan sosial budaya yang sedang dipelajari.

→ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Perubahan sosial budaya yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Perubahan sosial budaya yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Perubahan sosial budaya

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Perubahan sosial budaya yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Perubahan sosial budaya sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi:

Perubahan sosial budaya

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,

	menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara: → **Berdiskusi** tentang data dari Materi: *Perubahan sosial budaya* → Mengolah informasi dari materi Perubahan sosial budaya yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Perubahan sosial budaya
Verification (pembuktian)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi: *Perubahan sosial budaya* **antara lain dengan**: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Perubahan sosial budaya berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: *Perubahan sosial budaya*

	→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Perubahan sosial budaya dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Perubahan sosial budaya yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi: *Perubahan sosial budaya* → Menjawab pertanyaan tentang materi Perubahan sosial budaya yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Perubahan sosial budaya yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Perubahan sosial budaya yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan: Selama pembelajaran Perubahan sosial budaya berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik: ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Perubahan sosial budaya yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Perubahan sosial budaya yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Guru:** ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Perubahan sosial budaya	

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Perubahan sosial budaya kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (4 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru: **Orientasi** ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin** ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Aperpepsi** ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi: *Globalisasi dalam bidang iptek* ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan **Pemberian Acuan** ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (130 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**
	KEGIATAN LITERASI

Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Globalisasi dalam bidang iptek dengan cara: → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Globalisasi dalam bidang iptek ● Pemberian contoh-contoh materi Globalisasi dalam bidang iptek untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Globalisasi dalam bidang iptek → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Globalisasi dalam bidang iptek → **Mendengar** Pemberian materi Globalisasi dalam bidang iptek oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: *Globalisasi dalam bidang iptek* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang iptek* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
	KEGIATAN LITERASI

Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi Globalisasi dalam bidang iptek yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya. → **Membaca sumber lain selain buku teks** Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Globalisasi dalam bidang iptek yang sedang dipelajari. → **Aktivitas** Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang iptek yang sedang dipelajari. → **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber** Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Globalisasi dalam bidang iptek yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. **COLLABORATION (KERJASAMA)** Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → **Mendiskusikan** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Globalisasi dalam bidang iptek → **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi tentang materi Globalisasi dalam bidang iptek yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → **Mempresentasikan ulang** Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Globalisasi dalam bidang iptek sesuai dengan pemahamannya. → **Saling tukar informasi** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang iptek* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat

	dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → **Berdiskusi** tentang data dari Materi : *Globalisasi dalam bidang iptek* → Mengolah informasi dari materi Globalisasi dalam bidang iptek yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Globalisasi dalam bidang iptek
Verification (pembuktian)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Globalisasi dalam bidang iptek* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Globalisasi dalam bidang iptek berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk

	mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Globalisasi dalam bidang iptek* → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Globalisasi dalam bidang iptek dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Globalisasi dalam bidang iptek yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang iptek* → Menjawab pertanyaan tentang materi Globalisasi dalam bidang iptek yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang iptek yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Globalisasi dalam bidang iptek yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Globalisasi dalam bidang iptek berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Globalisasi dalam bidang iptek yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang iptek yang baru diselesaikan.	

- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang iptek
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang iptek kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (4 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  Globalisasi dalam bidang ekonomi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (130 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Globalisasi dalam bidang ekonomi dengan cara : → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Globalisasi dalam bidang ekonomi ● Pemberian contoh-contoh materi Globalisasi dalam bidang ekonomi untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Globalisasi dalam bidang ekonomi → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Globalisasi dalam bidang ekonomi → **Mendengar** Pemberian materi Globalisasi dalam bidang ekonomi oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : *Globalisasi dalam bidang ekonomi* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang ekonomi*

	yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya. → **Membaca sumber lain selain buku teks** Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang sedang dipelajari. → **Aktivitas** Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang sedang dipelajari. → **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber** Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. **COLLABORATION (KERJASAMA)** Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → **Mendiskusikan** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Globalisasi dalam bidang ekonomi → **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi tentang materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → **Mempresentasikan ulang** Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri

	Globalisasi dalam bidang ekonomi sesuai dengan pemahamannya. → **Saling tukar informasi** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang ekonomi* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → **Berdiskusi** tentang data dari Materi : *Globalisasi dalam bidang ekonomi* → Mengolah informasi dari materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Globalisasi dalam bidang ekonomi
Verification (pembuktian)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Globalisasi dalam bidang ekonomi*

	antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Globalisasi dalam bidang ekonomi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Globalisasi dalam bidang ekonomi* → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Globalisasi dalam bidang ekonomi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang ekonomi* → Menjawab pertanyaan tentang materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Globalisasi dalam bidang ekonomi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Globalisasi dalam bidang ekonomi yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang ekonomi yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang ekonomi
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang ekonomi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4. Pertemuan Ke-4 (4 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  Globalisasi dalam bidang komunikasi

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (130 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Globalisasi dalam bidang komunikasi dengan cara : → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Globalisasi dalam bidang komunikasi ● Pemberian contoh-contoh materi Globalisasi dalam bidang komunikasi untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Globalisasi dalam bidang komunikasi → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Globalisasi dalam bidang komunikasi → **Mendengar** Pemberian materi Globalisasi dalam bidang komunikasi oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : *Globalisasi dalam bidang komunikasi* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang komunikasi* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya. → **Membaca sumber lain selain buku teks** Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang sedang dipelajari. → **Aktivitas** Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang sedang dipelajari. → **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber** Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. **COLLABORATION (KERJASAMA)** Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → **Mendiskusikan** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Globalisasi dalam bidang komunikasi

	→ **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi tentang materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → **Mempresentasikan ulang** Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Globalisasi dalam bidang komunikasi sesuai dengan pemahamannya. → **Saling tukar informasi** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang komunikasi* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → **Berdiskusi** tentang data dari Materi : *Globalisasi dalam bidang komunikasi* → Mengolah informasi dari materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Globalisasi dalam bidang komunikasi
Verification (pembuktian)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

	→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Globalisasi dalam bidang komunikasi* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Globalisasi dalam bidang komunikasi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Globalisasi dalam bidang komunikasi* → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Globalisasi dalam bidang komunikasi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang komunikasi* → Menjawab pertanyaan tentang materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang akan selesai dipelajari

	→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Globalisasi dalam bidang komunikasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Globalisasi dalam bidang komunikasi yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang komunikasi yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang komunikasi
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang komunikasi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

5. Pertemuan Ke-5 (4 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.

- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  Globalisasi dalam bidang transportasi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (130 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Globalisasi dalam bidang transportasi dengan cara : → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Globalisasi dalam bidang transportasi ● Pemberian contoh-contoh materi Globalisasi dalam bidang transportasi untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Globalisasi dalam bidang transportasi → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Globalisasi dalam bidang transportasi → **Mendengar**

	Pemberian materi Globalisasi dalam bidang transportasi oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : *Globalisasi dalam bidang transportasi* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang transportasi* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya. → **Membaca sumber lain selain buku teks** Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang sedang dipelajari. → **Aktivitas** Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang sedang dipelajari.

	→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber** Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. **COLLABORATION (KERJASAMA)** Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → **Mendiskusikan** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Globalisasi dalam bidang transportasi → **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi tentang materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → **Mempresentasikan ulang** Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Globalisasi dalam bidang transportasi sesuai dengan pemahamannya. → **Saling tukar informasi** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang transportasi* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → **Berdiskusi** tentang data dari Materi : *Globalisasi dalam bidang transportasi*

	→ Mengolah informasi dari materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Globalisasi dalam bidang transportasi
Verification (pembuktian)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Globalisasi dalam bidang transportasi* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Globalisasi dalam bidang transportasi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Globalisasi dalam bidang transportasi* → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Globalisasi dalam bidang transportasi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

	→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang transportasi* → Menjawab pertanyaan tentang materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Globalisasi dalam bidang transportasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Globalisasi dalam bidang transportasi yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang transportasi yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Guru :** ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang transportasi ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang transportasi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

6.	**Pertemuan Ke-6 (4 x 40 Menit)**
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru :	

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  Globalisasi dalam bidang budaya

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (130 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Globalisasi dalam bidang budaya dengan cara : → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Globalisasi dalam bidang budaya

	● Pemberian contoh-contoh materi Globalisasi dalam bidang budaya untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Globalisasi dalam bidang budaya → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Globalisasi dalam bidang budaya → **Mendengar** Pemberian materi Globalisasi dalam bidang budaya oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : *Globalisasi dalam bidang budaya* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang budaya* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi Globalisasi dalam bidang budaya yang sedang dipelajari dalam bentuk

gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya.

→ **Membaca sumber lain selain buku teks**
Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Globalisasi dalam bidang budaya yang sedang dipelajari.

→ **Aktivitas**
Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang budaya yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**
Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Globalisasi dalam bidang budaya yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Globalisasi dalam bidang budaya

→ **Mengumpulkan informasi**
Mencatat semua informasi tentang materi Globalisasi dalam bidang budaya yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**
Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Globalisasi dalam bidang budaya sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :
Globalisasi dalam bidang budaya

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,

	menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → **Berdiskusi** tentang data dari Materi : *Globalisasi dalam bidang budaya* → Mengolah informasi dari materi Globalisasi dalam bidang budaya yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Globalisasi dalam bidang budaya
Verification (pembuktian)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Globalisasi dalam bidang budaya* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Globalisasi dalam bidang budaya berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Globalisasi dalam bidang budaya*

	→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Globalisasi dalam bidang budaya dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Globalisasi dalam bidang budaya yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : *Globalisasi dalam bidang budaya* → Menjawab pertanyaan tentang materi Globalisasi dalam bidang budaya yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Globalisasi dalam bidang budaya yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Globalisasi dalam bidang budaya yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Globalisasi dalam bidang budaya berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Globalisasi dalam bidang budaya yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang budaya yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Guru :** ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang budaya	

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Globalisasi dalam bidang budaya kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

7.	Pertemuan Ke-7 (4 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : **Orientasi** ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin** ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Aperpepsi** ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan **Pemberian Acuan** ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (130 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**

Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan dengan cara : → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan ● Pemberian contoh-contoh materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan → **Mendengar** Pemberian materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : *Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi : *Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin

	tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya. → **Membaca sumber lain selain buku teks** Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari. → **Aktivitas** Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari. → **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber** Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. **COLLABORATION (KERJASAMA)** Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → **Mendiskusikan** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan → **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi tentang materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → **Mempresentasikan ulang** Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan sesuai dengan pemahamannya.

	→ **Saling tukar informasi** tentang materi : *Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → **Berdiskusi** tentang data dari Materi : *Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* → Mengolah informasi dari materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan
Verification (pembuktian)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : *Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* → Menjawab pertanyaan tentang materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Dampak positif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

8. Pertemuan Ke-8 (4 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (130 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan dengan cara : → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan ● Pemberian contoh-contoh materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan → **Mendengar** Pemberian materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : *Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan*

	untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi : *Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya. → **Membaca sumber lain selain buku teks** Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari. → **Aktivitas** Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari. → **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber** Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. **COLLABORATION (KERJASAMA)** Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

	→ **Mendiskusikan** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan → **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi tentang materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → **Mempresentasikan ulang** Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan sesuai dengan pemahamannya. → **Saling tukar informasi** tentang materi : *Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → **Berdiskusi** tentang data dari Materi : *Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* → Mengolah informasi dari materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan* → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : *Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan*

	→ Menjawab pertanyaan tentang materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

9. Pertemuan Ke-9 (4 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (130 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan dengan cara : → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → **Mengamati** ● Lembar kerja materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan ● Pemberian contoh-contoh materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan

	untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan → **Mendengar** Pemberian materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : *Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi : *Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → **Mengamati obyek/kejadian**

Mengamati dengan seksama materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya.

→ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari.

→ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan

	dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → **Berdiskusi** tentang data dari Materi : *Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan* → Mengolah informasi dari materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan
Verification (pembuktian)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan* → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. **CREATIVITY (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : *Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan* → Menjawab pertanyaan tentang materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan
Kegiatan Penutup (15 Menit)
Peserta didik : ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Guru :** ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

I. a. **Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- **Penilaian Observasi**

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	…	75	75	50	75	275	68,75	C
2	…	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
   100 = Sangat Baik
   75 = Baik
   50 = Cukup
   25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = 100 x 4 = 400
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = 275 : 4 = 68,75
4. Kode nilai / predikat :
   75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
   50,01 – 75,00 = Baik (B)
   25,01 – 50,00 = Cukup (C)
   00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			

3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250 : 400) x 100 = 62,50
4. Kode nilai / predikat :
   75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
   50,01 – 75,00 = Baik (B)
   25,01 – 50,00 = Cukup (C)
   00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
4. Kode nilai / predikat :
   75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
   50,01 – 75,00 = Baik (B)
   25,01 – 50,00 = Cukup (C)
   00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** *(Lihat lampiran)*

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** *(Lihat lampiran)*
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

  Praktek Monolog atau Dialog

  Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** *(Lihat Lampiran)*

  Tugas Rumah

  a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
  b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
  c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

  Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

  Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik
Cara mencari nilai (N) = Jumalah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** *(Lihat Lampiran)*
- **Penilaian Produk** *(Lihat Lampiran)*
- **Penilaian Portofolio**
  Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilain

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

a. Pertemuan Pertama
b. Pertemuan Kedua
c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : ……..
Kelas/Semester : ……..
Mata Pelajaran : ……..
Ulangan Harian Ke : ……..
Tanggal Ulangan Harian : ……..
Bentuk Ulangan Harian : ……..
Materi Ulangan Harian : ……..
(KD / Indikator) : ……..
KKM : ……..

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
Dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Mengetahui,	Sukabumi, 27 Maret 2019
Kepala SMPN Model	Guru Mapel IPS
Drs. H . Unang Darmawan, M.Pd	Gina Midiawati, S.Pd
NIP. 196501221992031004	NIP. -